

# **SKRIPSI**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
DAN NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI  
Periode 2013-2015)**

**MUHAMMAD IDHAM CHALID**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2017**

# **SKRIPSI**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
DAN NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI  
Periode 2013-2015)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Akuntansi

disusun dan diajukan oleh  
**MUHAMMAD IDHAM CHALID**  
**A31112251**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2017**

# SKRIPSI

## **PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI  
Periode 2013-2015)**

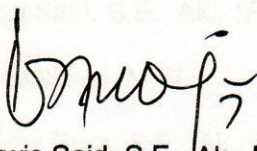
disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD IDHAM CHALID  
A31112251**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 28 September 2017

Pembimbing I



Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA.  
NIP 19660822 199403 1 009

Pembimbing II



Drs. H. Muallimin, M.Si.  
NIP 19551208 198702 1 001

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP 19650925 199002 2 001

# SKRIPSI

## PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN NILAI PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI  
Periode 2013-2015)

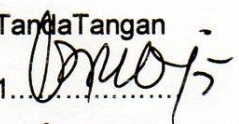
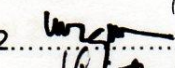

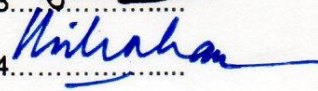
disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD IDHAM CHALID**  
**A31112251**

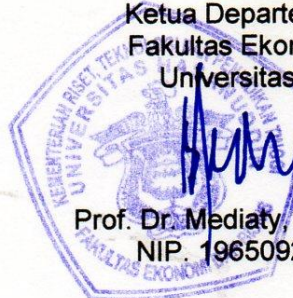
telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **9 November 2017** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji,

| No | Nama Penguji                               | Jabatan    | Tanda Tangan   |
|----|--|------------|--|
| 1  | Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA.          | Ketua      | 1.....  |
| 2  | Drs. H. Muallimin, M.Si.                   | Sekretaris | 2.....  |
| 3  | Dr. Yohanis Rura, S.E., Ak., M.SA., CA     | Anggota    | 3.....  |
| 4  | Drs. Muhammad Ishak Amsari, Ak., M.Si., CA | Anggota    | 4.....  |

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA.  
NIP. 196509251990022001



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

nama : Muhammad Idham Chalid

NIM : A31112251

departemen/program studi : Akuntansi/Strata I

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan  
Perusahaan dan Nilai Perusahaan  
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, 20 Mei 2017

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Idham Chalid

## PRAKATA

### *Bismillahirrahmaanirrahim*

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Tuhan yang berhak atas seluruh alam, Tuhan yang kuasanya melingkupi segala hal yang ada di bawah Arsy-Nya, atas izin-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)”, sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada program Strata Satu Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Salam dan shalawat semoga senantiasa tercurah untuk nabi Muhammad SAW penunjuk pada kebenaran yang membimbing umatnya hingga akhir zaman.

Proses penyusunan skripsi ini dilandasi dengan kesungguhan dan kesabaran, peneliti menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini peneliti banyak dibantu oleh berbagai pihak dalam bentuk moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti ini mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua peneliti, H. Syafruddin Danial, dan Hj. Mukarramah Asaf, atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan untuk peneliti.
2. Bapak Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., M.S., CA, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Ibu Prof. Dr. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA, dan Bapak Dr. Yohanis Rura, S.E., Ak., M.SA., CA, selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

4. Bapak Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA., selaku pembimbing I dan Drs. H. Muallimin, M.Si., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas kesediaannya berbagi pengetahuan yang sangat berharga.
5. Bapak Dr. Yohanis Rura, S.E., Ak., M.SA., CA, Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., M.S., CA, Drs. Muhammad Ishak Amsari, Ak., M.Si., CA, dan Ibu Rahmawati H.S., S.E., Ak., M.Si., CA selaku penguji peneliti, terima kasih atas waktu dan kesempatan yang telah diberikan.
6. Bapak-Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas pengetahuannya selama proses perkuliahan terkhususnya Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., M.S., CA, selaku penasehat akademik peneliti.
7. Pegawai Akademik, Kemahasiswaan dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar yang telah membantu peneliti dalam kelancaran urusan akademik dan peminjaman literatur penunjang penelitian. Terima kasih atas segala bantuannya.
8. Teman-teman TBC, Besse, Aldri, Ayya, Hera, Raushan, Rika, Dila, Rafsan, Safira, Widi, Nunu, Hasan, Reza, dan Indra, yang selama kurang lebih tujuh tahun setia menemani dan saling melengkapi satu sama lain.
9. Teman seperjuangan Mamat, Thaibi, Amir, Fadel, Arya, Sandy, Sugi, Pa'le, Rizal, Daly, Hery, Fathul, Nue, Kana, Rosalia, Hilda, Iffah, Ii, Kana, dan Retno atas doa, motivasi, kebersamaan dan semangat yang selalu diberikan kepada peneliti.
10. Keluarga besar SILVEX, K09NITIVE, P10NER, ILLINOIS, PE12ENNIAL, 13ONAFIDE, ALL14NCE, REKTOVERSO, dan FAM16LIA yang telah

membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

11. Keluarga besar KEMA FEB UH khususnya SEMA FEB UH. Keluarga besar Mantan Anak Senat Periode 2015-2016, yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu perjuangan dan dedikasinya terima kasih telah mewadahi peneliti dalam menimba ilmu yang tidak akan bisa peneliti dapatkan di ruang perkuliahan.
12. Bank Indonesia dan teman-teman GenBI, yang memberikan beasiswa dan yang beberapa tahun terakhir memberi pengalaman baru dalam berorganisasi, Suherman, Ayu, Indra, Octriz, Ratih, Noto, Aco, Deti, Elma, Ildha, Ismah, dan semuanya yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu. Terima kasih .
13. Teman-teman KKNT Gelombang 93 Sebatik Universitas Hasanuddin, yang telah memberikan kehangatan dalam kebersamaan selama lebih dari 30 hari. Terkhusus buat Mama Betty, yang paling perhatian dalam kehidupan ber-KKN.
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang dengan tulus memberikan semangat dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas segala doa dan bantuannya.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan kedepannya.

Makassar, 20 Mei 2017

Peneliti



## ABSTRAK

**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan  
Perusahaan dan Nilai Perusahaan  
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)**

***Corporate Social Responsibility Effect of Financial Performance of  
Company and Company Value  
(Empirical Study on Companies Listed in IDX Period 2013-2015)***

Muhammad Idham Chalid  
Darwis Said  
Muallimin

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan dan juga terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis data laporan keuangan 16 perusahaan perbankan selama periode 2013-2015 yang terdapat di website resmi BEI dengan metode kuantitatif deskriptif menggunakan model regresi berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan return on equity, sehingga semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan. Serta pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan return saham yang berarti, semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

**Kata Kunci :** tanggung jawab sosial perusahaan, kinerja keuangan, nilai perusahaan.

*This research aims to determine the effect of corporate social responsibility disclosure activities (CSR) on financial performance and also to the value of banking companies listed on the Stock Exchange. Data collecting is done by analyzing data of financial statements of 16 banking companies during the period 2013-2015 contained in the official website of BEI with descriptive quantitative method using multiple regression model. The result of this research concludes that CSR disclosure have a positive effect on financial performance measured by return on equity, so the higher disclosure of CSR, the higher the company's financial performance. As well as CSR disclosure have a positive effect on firm value as measured by meaningful stock return, the higher the CSR disclosure, the higher the company value.*

**Keywords:** corporate social responsibility, financial performance, firm value.

## DAFTAR ISI

|   | halaman |
|---|---------|
| HALAMAN SAMPUL.....   | i       |
| HALAMAN JUDUL .....   | ii      |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....                                       | iii     |
| HALAMAN PENGESAHAN.....   | iv      |
| PERNYATAAN KEASLIAN .....                                       | v       |
| PRAKATA.....  | vi      |
| ABSTRAK.....  | ix      |
| DAFTAR ISI.....   | x       |
| <br>  |         |
| BAB I PENDAHULUAN.....  | 1       |
| 1.1 Latar belakang .....  | 1       |
| 1.2 Rumusan Masalah.....  | 9       |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                                      | 9       |
| 1.4 Kegunaan Penelitian .....                                   | 9       |
| 1.4.1 Kegunaan Teoretis .....                                   | 9       |
| 1.4.2 Kegunaan Praktis .....                                    | 10      |
| 1.4.3 Sistematika Penulisan .....                               | 10      |
| <br>  |         |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....                                   | 12      |
| 2.1 Teori Signal ( <i>Signalling Theory</i> ).....              | 12      |
| 2.2 <i>Corporate Social Responsibility</i> .....                | 15      |
| 2.3 Bank.....   | 22      |
| 2.3.1 Definisi Bank .....                                       | 22      |
| 2.3.2 Jenis Bank .....  | 24      |
| 2.3.3 Fungsi Bank .....   | 26      |
| 2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan .....                           | 27      |
| 2.4.1 <i>Return on Equity</i> .....                             | 30      |
| 2.4.2 Metode Analisis Kinerja Keuangan dengan Rasio Keuangan .. | 35      |
| 2.5 Nilai Perusahaan .....                                      | 37      |
| 2.5.1 Saham.....  | 40      |
| 2.5.2 Return Saham.....   | 43      |
| 2.6 Tinjauan atas Penelitian Terdahulu .....                    | 44      |
| 2.7 Pengembangan Hipotesis .....                                | 46      |
| 2.8 Kerangka Pikir .....  | 49      |
| <br>  |         |
| BAB III METODE PENELITIAN .....                                 | 51      |
| 3.1 Rancangan Penelitian .....                                  | 51      |
| 3.2 Tempat dan Waktu .....                                      | 52      |
| 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....                        | 52      |
| 3.3.1 Populasi Penelitian .....                                 | 52      |
| 3.3.2 Sampel Penelitian .....                                   | 53      |

|  |        |
|--|--------|
| 3.4 Jenis dan Sumber Data .....                                      | 54     |
| 3.4.1 Jenis Data .....   | 54     |
| 3.4.2 Sumber Data .....  | 54     |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data .....                                    | 54     |
| 3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....               | 55     |
| 3.6.1 Variabel Penelitian .....                                      | 55     |
| 3.6.2 Definisi Operasional .....                                     | 55     |
| 3.7 Metode Analisis .....  | 57     |
| 3.7.1 Uji Statistik Deskriptif .....                                 | 58     |
| 3.7.2 Uji Asumsi Klasik .....  | 58     |
| 3.7.3 Uji Hipotesis .....  | 59     |
| <br>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....                     | <br>61 |
| 4.1 Deskripsi Data .....   | 61     |
| 4.1.1 Skor Pengungkapan CSR .....                                    | 61     |
| 4.2 Uji Statistik Deskriptif .....                                   | 67     |
| 4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian tahun 2013-2015 ..... | 67     |
| 4.3 Uji Asumsi Klasik .....  | 67     |
| 4.4 Analisis Hasil Pengujian Hipotesis .....                         | 71     |
| <br>BAB V PENUTUP .....  | <br>75 |
| 5.1 Kesimpulan .....   | 75     |
| 5.2 Saran .....  | 75     |
| 5.3 Keterbatasan Penelitian .....                                    | 76     |
| <br>DAFTAR PUSTAKA .....   | <br>77 |
| LAMPIRAN .....   | 81     |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Di Indonesia, istilah *Corporate Social Responsibility* semakin populer digunakan sejak tahun 1990-an. Beberapa perusahaan sebenarnya telah lama melakukan kegiatan-kegiatan yang berpusat pada kepedulian social perusahaan terhadap masyarakat, walaupun belum menamainya sebagai program CSR. Secara nyata aksinya mendekati dari program yang merepresentasikan bentuk kegiatan dan kepedulian perusahaan terhadap aspek social dan lingkungan. Kepedulian social perusahaan, didasari alasan bahwa kegiatan operasional perusahaan membawa dampak negatif bagi lingkungan dan sosial-ekonomi masyarakat, sehingga diperlukan perhatian perusahaan dalam melakukan kegiatan rutin dan berkesinambungan kepada masyarakat sekitar, sebagai bentuk kepedulian perusahaan yang secara langsung dapat dinikmati oleh masyarakat.

Pada awal perkembangannya, program CSR yang paling umum dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan adalah pemberian bantuan sosial (*Charity*) terhadap masyarakat yang hidup disekitar perusahaan. Pendekatan CSR yang berdasarkan pada *charity* dan kemanusiaan ini pada umumnya dilakukan hanya untuk mempertahankan citra positif perusahaan di mata masyarakat. Program CSR pada tataran ini hanya sekedar *do good* dan *to look good*, berbuat baik agar terlihat baik, namun dengan kegiatan *charity* ini tidak mampu menciptakan keberdayaan dan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

Ketika kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diwajibkan dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, sontak menuai protes. Pasalnya, aktivitas CSR diasumsikan sebagai aktivitas berdasarkan kerelaan

alih-alih “paksaan”. Jika kita perhatikan, masyarakat sekarang hidup dalam kondisi yang dipenuhi beragam informasi dari berbagai bidang. Disamping itu mereka dibekali kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pola seperti ini mendorong terbentuknya cara pikir, gaya hidup, dan tuntutan masyarakat yang lebih tajam. Perkembangan saat ini, tumbuh suatu gerakan konsumen yang kita kenal sebagai *vigilante consumerism* yang kemudian berkembang menjadi *ethical consumerism*. Sekedar menjalankan aktivitas CSR ternyata tidak lagi mencukupi. Dalam pelaksanaannya, CSR masih memiliki kekurangan. Program-program CSR yang dijalankan oleh perusahaan banyak yang hanya memiliki pengaruh jangka pendek dengan skala yang terbatas dan kurang menyentuh akar permasalahan komunitas yang sesungguhnya. Seringkali pihak perusahaan masih menganggap dirinya sebagai pihak yang paling memahami kebutuhan komunitas. Pihak lain, komunitas dianggap sebagai kelompok pinggiran yang menderita sehingga memerlukan bantuan perusahaan. Disamping itu, aktivitas CSR dianggap hanya semata-mata dilakukan demi terciptanya reputasi perusahaan yang positif. Bukan demi perbaikan kualitas hidup komunitas dalam jangka panjang.

Tanggungjawab Sosial Perusahaan, di kalangan masyarakat belum tersosialisasikan dengan baik. Hal ini menyebabkan program CSR belum bergulir sebagaimana mestinya. Hal ini dapat diketahui mengingat masyarakat belum mengerti apa itu program CSR. Apa saja yang dapat dilakukannya? Bagaimana dapat berkolaborasi dengan prosedur perusahaan?

Dalam menjalankan aktivitas CSR tidak ada standar atau praktik-praktik tertentu yang dianggap baik. Setiap perusahaan memiliki karakteristik dan situasi yang unik yang berpengaruh terhadap bagaimana mereka memandang tanggung jawab sosial. Setiap perusahaan memiliki kondisi yang beragam dalam hal



kesadaran akan berbagai isu berkaitan dengan CSR serta seberapa banyak hal yang telah dilakukan dalam mengimplementasikan pendekatan CSR tersebut.

Implementasi CSR yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan sangat bergantung kepada misi, budaya, lingkungan, dan profil resiko, serta kondisi operasional masing-masing perusahaan. Pelaksanaan CSR dapat dilaksanakan menurut prioritas yang didasarkan pada ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Aktivitas perlu diintegrasikan dengan pengambilan keputusan inti, strategi, aktivitas, dan proses manajemen perusahaan.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu cara agar perusahaan mengelola usahanya tidak hanya untuk kepentingan para pemegang saham tetapi juga untuk pihak - pihak lain diluar perusahaan. Adapun pihak-pihak yang dimaksudkan seperti masyarakat atau komunitas lokal, pemerintah, para pekerja, lembaga swadaya masyarakat serta lingkungan. Semua pemegang saham atau pemangku kepentingan ini mempunyai dampak langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas atau operasional perusahaan di sekitarnya.

Definisi dari CSR itu sendiri telah dikemukakan oleh banyak pakar. Diantaranya adalah definisi yang dikemukakan oleh Maignan and Ferrell (2004) yang mendefinisikan CSR sebagai *"A business acts in socially responsible manner when its decision and actions account for the balance diverse stakeholders interests"*.

Definisi ini menekankan perlunya memberikan perhatian secara seimbang terhadap kepentingan berbagai pemegang saham yang beragam dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh para pelaku bisnis melalui perilaku yang secara sosial bertanggungjawab. Sedangkan komisi Eropa membuat definisi yang lebih praktis, yang pada dasarnya adalah bagaimana perusahaan secara sukarela memberikan kontribusi bagi terbentuknya masyarakat yang lebih baik dan lingkungan yang lebih sehat. Sedangkan Elkington (1997)

mengemukakan bahwa perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosialnya akan memberikan perhatian kepada peningkatan kualitas perusahaan (*profit*), masyarakat khususnya komunitas sekitar (*people*), serta lingkungan hidup (*planet bumi*).

Pengambilan keputusan ekonomi hanya dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan, saat ini sudah tidak relevan lagi. Eipstein dan Freedman (1994), dalam Anggraini (2006), menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus. Sarana tersebut dikenal dengan nama laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Dewasa ini konsep CSR berkaitan erat dengan keberlangsungan atau *sustainability* perusahaan. Menurut konsep CSR sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas dan pengambilan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan semata misalnya deviden dan keuntungan melainkan juga berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun masa yang akan datang.

Kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan hidup di Indonesia sudah mulai berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peraturan yang mengatur hal tersebut dalam Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 Tahun 2007 yang mulai diberlakukan pada tanggal 16 Agustus 2007. Undang-undang ini mengatur perusahaan-perusahaan yang melakukan kegiatan di bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Agar dapat berkesinambungan perusahaan sangat perlu mempertimbangkan lingkungan sosialnya dalam melakukan pengambilan keputusan.

Laporan keuangan tahunan merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk pengungkapan informasi sosial dan lingkungan perusahaan.

Dalam PSAK No 1 (Revisi 2015) paragraf 14 dinyatakan bahwa:

“Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peran penting. Laporan yang disajikan di luar laporan keuangan tersebut adalah diluar dari lingkup SAK”.

Industri perbankan memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Tujuan industri perbankan pada dasarnya mempunyai dua tujuan penting dalam pembangunan perekonomian. Pertama sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah. Untuk tujuan tersebut, bank menyediakan uang tunai, tabungan, dan kartu kredit. Tabungan merupakan sebagian pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan, disimpan sebagai cadangan guna berjaga-jaga dalam jangka pendek. Peran perbankan tersebut merupakan peran yang terpenting dalam kehidupan ekonomi. Tanpa adanya penyediaan alat pembayaran yang efisien ini, maka barang hanya akan dapat diperdagangkan dengan cara barter yang memakan waktu. Kedua, dengan menerima tabungan dari nasabah dan meminjamkannya kepada pihak yang membutuhkan dana, berarti bank meningkatkan arus dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif. Bila peran ini berjalan dengan baik, ekonomi suatu negara akan meningkat. Tanpa adanya arus dana ini, uang hanya berdiam di saku seseorang, orang tidak dapat memperoleh pinjaman dan bisnis tidak dapat dibangun karena mereka tidak memiliki dana pinjaman.

Suatu perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi seharusnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan secara transparan. Namun

pada realitanya bank domestik belum melaksanakannya secara transparan. Deskripsi-deskripsi di atas menunjukkan adanya ketidakselerasan sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Masyarakat berharap perusahaan perbankan tidak hanya bertanggung jawab kepada investor dan manajemen, tetapi juga pada masyarakat yang lebih luas (Hackston dan Milne, 1996 dalam Sembiring, 2003).

Hasil Survey “ *The Millenium Poll on Corporate Social Responbility (CSR)* ” yang dilakukan oleh *Environics International (Toronto)*, *Conference Board (New York)* dan *Prince of Wales business leader forum (London)* diantara 25.000 responden di 23 negara menunjukkan bahwa dalam membentuk opini tentang perusahaan, 60% menyatakan bahwa etika bisnis, praktek terhadap karyawan, dampak lingkungan, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sangat berperan, sedangkan 40% adalah citra dari perusahaan dan *brand image* yang akan paling memengaruhi kesan mereka. Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan faktor sosial memiliki pengaruh yang lebih besar dari faktor-faktor yang justru berkaitan erat dengan perusahaan dalam hal ini citra dari perusahaan dan *brand image*.

Masyarakat sekarang lebih pintar dalam memilih produk yang akan mereka konsumsi. Sekarang, masyarakat cenderung untuk memilih produk yang diproduksi oleh perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan atau melaksanakan CSR. Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan pelaksanaan *corporate social responsibility*, antara lain produk semakin disukai oleh konsumen dan perusahaan diminati investor. *Corporate social responsibility* dapat digunakan sebagai alat *marketing* baru bagi perusahaan bila itu dilaksanakan berkelanjutan. Untuk melaksanakan CSR berarti perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya. Biaya pada akhirnya akan menjadi beban yang

mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit perusahaan akan turun. Akan tetapi dengan melaksanakan CSR, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen makin tinggi.

Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan pada akhirnya dengan pelaksanaan CSR, diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu, CSR berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial di lingkungan sekitarnya.

Berbagai penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan adanya keanekaragaman hasil. Penelitian Shuwandi Andi Padang (2014) yang meneliti Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Aneka Tambang Tbk, berkesimpulan akhir bahwa biaya sosial dan biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dilihat dari hasil regresi berganda yang menunjukkan hasil yang secara keseluruhan signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Buba (2011) yang meneliti mengenai Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Sinar Sosro di Kota Makassar, menemukan bahwa dari hasil analisis pengaruh antara biaya tanggungjawab sosial (CSR) dengan kinerja perusahaan, nampak bahwa semakin tinggi biaya tanggungjawab sosial maka akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (laba), sebab memiliki nilai  $p\text{-value} < 0,05$ .

Penelitian Dahlia dan Siregar (2008) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel *Return on Equity* (ROE) sebagai proksi dari kinerja keuangan.



Hal ini berarti ada dampak produktif yang signifikan antara aktifitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tentang CSR yang dilakukan Sayekti dan Wondabio (2007) mengungkapkan tingkat pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap *Earning Response Coefficient*. Maksudnya adalah makin luas tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan makin mengurangi tingkat ketidakpastian yang mengenai prospek perusahaan. Menurut Nurdin dan Cahyandito (2006) tema-tema sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap reaksi investor yang terlihat dalam perubahan harga saham dan volume perdagangan saham bagi perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kategori *high-profile*.

Penelitian ini mereplikasi pada penelitian yang telah dilakukan oleh Dahlia dan Siregar (2008). Dalam penelitian Dahlia dan Siregar (2008) terdapat beberapa keterbatasan diantaranya periode penelitian hanya 2 tahun. Periode penelitian yang pendek menyebabkan pengaruh CSR tidak nampak karena pada dasarnya pengungkapan CSR bertujuan untuk jangka panjang. Menurut Siregar (2007) konsep tanggungjawab sosial diartikan sebagai kumpulan dan kebijakan praktek yang berhubungan dengan pemegang saham, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan. Pelaksanaan CSR yang berkelanjutan inilah yang memungkinkan pengaruhnya tidak semerta-merta tampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka penulis ingin mengetahui pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disajikan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah pengungkapan aktivitas *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah pengungkapan aktivitas *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut

1. Mengetahui pengaruh pengungkapan aktivitas *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut.

### **1.4.1 Kegunaan Teoretis**

- a. Dapat menambah wawasan peneliti agar dapat diaplikasikan dalam pekerjaan, dan dapat melihat kelemahan ataupun kebaikan CSR, serta dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan agar dapat menerapkan CSR yang lebih baik.

- b. Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi keuangan mengenai CSR dan konsekuensinya terhadap kinerja keuangan yang dilaporkan.
- c. Untuk dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami CSR serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan bagi penyelenggara perusahaan dan dapat membantu proses pengambilan keputusan bagi pemakai laporan keuangan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang dapat diperincikan sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan pustaka, *Signalling Theory*, membahas tentang pengertian CSR (Corporate Social Responsibility), pengertian Bank, pengertian kinerja perusahaan, penjelasan tentang ROE (Return on Equity), membahas tentang saham, tinjauan atas penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pikir.

BAB III: Metode penelitian, meliputi rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik

pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, dan metode analisis.

BAB IV: Bab ini berisikan gambaran umum tentang objek penelitian, analisis data, pengujian atas hipotesis penelitian dan pembahasan hasil pengujian hipotesis.

BAB V : Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Signal (Signalling Theory)

Teori sinyal (*signalling theory*) berawal dari tulisan George Akerlof pada karyanya ditahun 1970 "*The Market for Lemons*", yang memperkenalkan istilah informasi asimetris (*assymetri information*). Akerlof mempelajari fenomena ketidakseimbangan informasi mengenai kualitas produk antara pembeli dan penjual, dengan melakukan pengujian terhadap pasar mobil bekas (*used car*)

Dari penelitiannya tersebut, Akerlof menemukan bahwa ketika pembeli tidak memiliki informasi terkait spesifikasi produk dan hanya memiliki persepsi umum mengenai produk tersebut, maka pembeli akan menilai semua produk pada harga yang sama, baik produk yang berkualitas tinggi maupun yang berkualitas rendah, sehingga merugikan penjual produk berkualitas tinggi. Kondisi dimana salah satu pihak (penjual) yang melangsungkan transaksi usaha memiliki informasi lebih atas pihak lain (pembeli) ini disebut *adverse selection*. Menurut Akerlof, *adverse selection* dapat dikurangi apabila penjual mengkomunikasikan produk mereka dengan memberikan sinyal berupa informasi tentang kualitas produk yang mereka miliki.

Pemikiran Akerlof tersebut dikembangkan oleh Spence (1973) dalam model keseimbangan sinyal (*basic equilibrium signaling model*). Spence (1973) memberikan ilustrasi pada pasar tenaga kerja (*job market*) dan mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang baik (*superior performance*) menggunakan informasi finansial untuk mengirimkan sinyal ke pasar. Dari penelitiannya tersebut, Spence (1973) juga menemukan bahwa *cost of signal* pada *bad news* lebih tinggi dari pada *good news* dan perusahaan yang memiliki



*bad news* mengirimkan sinyal yang tidak kredibel. Hal tersebut memotivasi manajer untuk mengungkapkan informasi *private* untuk mengurangi asimetri informasi dengan harapan dapat mengirimkan sinyal yang baik (*good news*) tentang kinerja perusahaan ke pasar.

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham and Houston, 2001). Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain termasuk penggunaan hutang melebihi target struktur modal yang normal.

Teori signal dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (*insiders*) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan dengan investor luar. Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan itu sendiri. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen). Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya (Ali, 2002). Para pengguna internal (para manajemen) memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaannya dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi, sehingga tingkat ketergantungannya terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal.

Situasi ini akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*). Yaitu suatu kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*). Adanya asimetri informasi memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara *principal* dan *agent* untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri.

Hubungan teori signal dengan kinerja keuangan perusahaan ialah pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* dan *shareholder* kepada perusahaan. Kepercayaan itu ditunjukkan *stakeholder* dengan diterimanya produk-produk perusahaan sehingga akan meningkatkan laba dan *Return on Equity* (ROE) perusahaan.

Hubungan teori signal dengan nilai perusahaan adalah pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin memperluas pengungkapan dalam laporan tahunan. Hal ini merupakan sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor. Makin luasnya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan menambah informasi yang diterima investor. Semakin luasnya informasi yang diterima investor akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan tingkat kepercayaan yang tinggi tentunya investor akan memberikan respon yang positif terhadap perusahaan berupa pergerakan

harga saham yang cenderung naik. Dengan demikian tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan berpengaruh pada pergerakan harga saham yang cenderung naik pada gilirannya juga akan mempengaruhi volume saham yang diperdagangkan. Dengan pergerakan harga saham yang cenderung meningkat tentunya akan berpengaruh terhadap meningkatnya *return* saham perusahaan.

## **2.2 Corporate Social Responsibility**

Perusahaan hidup ditengah-tengah masyarakat. Perusahaan hanya mampu hidup apabila masyarakat tahu dan mau menerima keberadaanya. Perusahaan dengan masyarakat sering diibaratkan seperti ikan dengan air. Masyarakat bertindak sebagai pasar (*market*), penanam modal atau investor, maupun sebagai kreditur, dan juga pemasok (*supplier*) bagi perusahaan. Karena peran masyarakat yang begitu penting maka perusahaan harus memperhatikan dengan baik keinginan dari masyarakat sekaligus memenuhi keinginan tersebut.

Perusahaan memiliki kewajiban sosial atas apa yang terjadi disekitar lingkungan masyarakat. Selain menggunakan dana dari pemegang saham, perusahaan juga menggunakan dana dari sumber daya lain yang berasal dari masyarakat (konsumen) sehingga hal yang wajar jika masyarakat mempunyai harapan tertentu terhadap perusahaan.

Menurut definisi yang dikemukakan oleh The Jakarta Consulting Group, tanggung jawab sosial ini diarahkan baik ke dalam (internal) maupun ke luar (eksternal) perusahaan. Ke dalam, tanggung jawab ini diarahkan kepada pemegang saham dalam bentuk profitabilitas dan pertumbuhan. seperti diketahui, pemegang saham telah menginvestasikan sumber daya yang dimilikinya guna mendukung berbagai aktivitas operasional perusahaan. Karenanya mereka akan mengharapkan profitabilitas yang optimal serta

pertumbuhan perusahaan sehingga kesejahteraan mereka di masa depan juga akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu perusahaan harus berjuang keras agar memperoleh laba yang optimal dalam jangka panjang serta senantiasa mencari peluang bagi pertumbuhan di masa depan. Ke luar, tanggung jawab sosial ini berkaitan dengan peran perusahaan sebagai pembayar pajak dan penyedia lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat, serta memelihara lingkungan bagi kepentingan generasi mendatang. Pajak diperoleh dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Oleh karenanya perusahaan harus dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga mampu meraih laba yang maksimal. Demi kelancaran aktivitas perusahaan dalam usaha mencapai tujuannya, perusahaan membutuhkan banyak tenaga kerja. Seiring dengan tumbuh kembang perusahaan, kebutuhan akan tenaga kerja ini akan mengalami peningkatan. Perusahaan berkewajiban untuk ikut berpartisipasi menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat. Lapangan kerja akan semakin banyak tersedia manakala perusahaan tumbuh dan berkembang. Oleh karenanya perusahaan berkewajiban untuk selalu mencari peluang-peluang baru bagi pertumbuhan, tentu saja dengan tetap mempertimbangkan faktor keuntungan dan tingkat pengembalian finansial yang optimal.

Perusahaan juga memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dalam usaha-usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat, baik yang berkaitan dengan perusahaan maupun tidak. Perusahaan juga bertanggung jawab untuk memelihara kualitas lingkungan tempat mereka beroperasi demi peningkatan kualitas hidup masyarakat dalam jangka panjang, baik untuk generasi saat ini maupun bagi generasi penerus.

CSR merupakan suatu elemen penting dalam kerangka berkelanjutan perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan sosial budaya. Sebuah organisasi dunia *World Bisnis Council for Sustainable Development*

(WBCSD) yang dikutip Wibisono (2007:7), mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai berikut:

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam ekonomi pembangunan berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komunitas-komunitas setempat (lokal) dan komunitas secara keseluruhan, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan.

Berdasarkan definisi tersebut, secara umum tanggung jawab sosial perusahaan dapat dikatakan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas kehidupan dimana manusia sebagai anggota individu dari anggota komunitas menanggapi keadaan sosial yang ada, dan dapat menikmati, memanfaatkan, serta memelihara lingkungan hidup termasuk perubahan-perubahan yang ada. Dengan kata lain, tanggung jawab sosial merupakan cara perusahaan untuk mengatur proses usaha untuk memproduksi dampak positif pada komunitas. Hubungan mutualisme dapat diciptakan sehingga tidak hanya perusahaan yang beruntung karena tujuan utamanya tercapai yaitu mendapatkan laba, tetapi masyarakat serta lingkungan juga mendapatkan manfaat keberadaan perusahaan, sehingga masyarakat serta lingkungan bersedia menerima keberadaan perusahaan bahkan ikut menjaga terjaminnya keberlanjutan hidup perusahaan.

CSR adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan pemegang saham, yang melebihi tanggung jawab sosial di bidang hukum (Darwin 2004). Pendapat Friedman dalam Suharto (2008) menyatakan bahwa tujuan utama korporasi adalah memperoleh profit semata semakin ditinggalkan. Sebaliknya konsep *triple bottom line* (*profit, planet, people*) yang digagas oleh John Elkington makin masuk ke dalam *mainstream* etika bisnis.

Menurut konsep *signal theory* menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal – sinyal kepada pihak luar perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan (Wirakusuma dan Yuniasih, 2007). Selain informasi keuangan yang diwajibkan perusahaan juga melakukan pengungkapan yang sifatnya sukarela. Salah satu dari pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini merupakan sebuah sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar perusahaan yang nantinya akan direspon oleh *stakeholder* dan *shareholder* melalui perubahan harga saham perusahaan dan perubahan laba perusahaan.

Menurut Gray et.al dalam Sembiring (2005) ada dua pendekatan yang secara signifikan berbeda dalam melakukan penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan :

Pertama, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mungkin diperlakukan sebagai suatu suplemen dari aktivitas akuntansi konvensional. Pendekatan ini secara umum akan menganggap masyarakat keuangan sebagai pemakai utama pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan cenderung membatasi persepsi tentang tanggung jawab sosial yang dilaporkan.

Pendekatan alternatif kedua dengan meletakkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada suatu pengujian peran informasi dalam hubungan masyarakat dan organisasi. Pandangan yang lebih luas ini telah menjadi sumber utama kemajuan dalam pemahaman tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan sekaligus merupakan sumber kritik yang utama terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak tahun 1979 yang secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktek yang berhubungan dengan pemegang saham, nilai-nilai pemenuhan hukum, penghargaan masyarakat terhadap lingkungan serta komitmen dunia usaha (Sustainable, 2009). CSR bukan hanya kegiatan karikatif perusahaan dan

kegiatannya tidak hanya bertujuan untuk memenuhi hukum dan aturan yang berlaku. Lebih dari itu CSR diharapkan memberikan manfaat dan nilai guna bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. Menurut Pearce and Robinson (2007) dalam Budiarta (2008) ada sepuluh pihak yang mempunyai kepentingan berbeda dan cara pandang yang berbeda terhadap perusahaan. Sepuluh pihak yang dimaksud adalah *stockholder, creditors, employees, customers, suppliers governments, unions competitors, local communities* dan *general public*. Kepentingan yang dimaksud bisa saja klaim secara ekonomi maupun klaim non ekonomi. Pearce and Robinson (2007) dalam Budiarta (2008) mengelompokkan tanggung jawab sosial ke dalam empat kelompok yaitu sebagai berikut:

- *Economis Responsibility* secara ekonomi tanggung jawab perusahaan adalah menghasilkan barang dan jasa untuk masyarakat dengan harga yang wajar dan memberikan keuntungan bagi perusahaan.
- *Legal Responsibility* dimanapun perusahaan beroperasi tentu saja tidak akan lepas dari peraturan dan undang-undang yang berlaku di tempat tersebut terutama peraturan yang mengatur kegiatan bisnis. Peraturan tersebut terutama yang berkaitan dengan pengaturan lingkungan dan perlindungan konsumen.
- *Ethical Responsibility* perusahaan yang didirikan tidak hanya patuh dan taat pada hukum yang berlaku namun juga harus memiliki etika.
- *Discretionary responsibility*, tanggung jawab ini sifatnya sukarela seperti berhubungan dengan masyarakat, menjadi warga negara yang baik, dll.

Dari berbagai pengertian CSR sangat beragam dapat disimpulkan bahwa CSR adalah operasi bisnis perusahaan yang tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan juga untuk pembangunan



sosial ekonomi kawasan yang menyeluruh, melembaga dan berkelanjutan. Ditinjau dari motivasinya CSR dapat dibagi dalam empat kelompok yaitu *corporate giving*, *corporate philanthropy*, *corporate community* dan *community development*.

Dauman dan Hargreaves (1992) dalam Hasibuan (2001) menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan dapat dibagi menjadi tiga level sebagai berikut:

1. *Basic Responsibility* (BR)

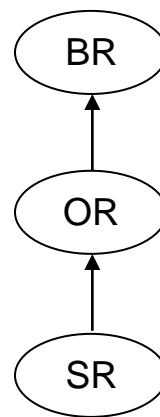
Pada level pertama, menghubungkan tanggung jawab yang pertama dari suatu perusahaan, yang muncul karena keberadaan perusahaan tersebut seperti; perusahaan harus membayar pajak, memenuhi hukum, memenuhi standar pekerjaan, dan memuaskan pemegang saham. Bila tanggung jawab pada level ini tidak dipenuhi akan menimbulkan dampak yang sangat serius.

2. *Organization Responsibility* (OR)

Pada level kedua ini menunjukkan tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi perubahan kebutuhan "*stakeholder*" seperti pekerja, pemegang saham, dan masyarakat di sekitarnya.

3. *Societal Responses* (SR)

Pada level ketiga, menunjukkan tahapan ketika interaksi antara bisnis dan kekuatan lain dalam masyarakat yang demikian kuat sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan, terlibat dengan apa yang terjadi dalam lingkungannya secara keseluruhan.



**Gambar 2.1**

### **Tingkatan Tanggung jawab Perusahaan**

*Sumber : Dauman dan Hargreaves (1992) dalam Hasibuan (2001)*

Tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga harus bertanggung jawab terhadap masalah sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan.

Adapun Teuku dan Imbuh (1997) dalam Nur Cahyonowati (2003) mendeskripsikan tanggung jawab sosial sebagai kewajiban organisasi yang tidak hanya menyediakan barang dan jasa yang baik bagi masyarakat, tetapi juga mempertahankan kualitas lingkungan sosial maupun fisik, dan juga memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan komunitas dimana mereka berada.

Sedangkan menurut Ivan Sevic (Hasibuan, 2001) tanggung jawab sosial diartikan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab pada tindakan yang mempengaruhi konsumen, masyarakat, dan lingkungan. Selain itu Wetson dan Brigham (1990) menyatakan bahwa perusahaan harus berperan aktif dalam menunjang kesejahteraan masyarakat luas.

Dari tiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial adalah suatu bentuk pertanggungjawaban yang seharusnya dilakukan perusahaan, atas dampak positif maupun dampak negative yang ditimbulkan dari

aktivitas operasionalnya, dan mungkin sedikit-banyak berpengaruh terhadap masyarakat internal maupun eksternal dalam lingkungan perusahaan. Selain melakukan aktivitas yang berorientasi pada laba, perusahaan perlu melakukan aktivitas lain, misalnya aktivitas untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman bagi karyawannya, menjamin bahwa proses produksinya tidak mencemarkan lingkungan sekitar perusahaan, melakukan penempatan tenaga kerja secara jujur, menghasilkan produk yang aman bagi para konsumen, dan menjaga lingkungan eksternal untuk mewujudkan kepedulian sosial perusahaan.

## **2.3 Bank**

### **2.3.1 Definisi Bank**

Mendengar kata bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup di perkotaan. Menyebut kata bank terkadang orang selalu mengkaitnya dengan uang. Hal ini tidak salah, karena bank memang merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan bank menyediakan berbagai jasa keuangan.

Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 Pasal 1:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

PSAK No. 31 mendefinisikan bank sebagai berikut:

Suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Menurut A. Abdurrachman dalam artikelnya (2001, 1) memberikan pengertian bank:

Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, bertindak sebagai penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan dan lain-lain.

Pengertian bank menurut GM, Verryn Stuart (Dendawijaya, 2003 :25), bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya bank merupakan suatu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai mediator atau perantara bagi peredaran lalu lintas uang, yaitu dalam bentuk simpanan dan kemudian mengelola dana tersebut dengan jalan meminjamkannya kepada masyarakat.

Perusahaan perbankan merupakan satu-satunya perusahaan yang mendapatkan jaminan dari pemerintah atas aktifitas usahanya. Dalam regulasi perbankan, bukan hanya produk dan layanan yang ditawarkan bank yang diregulasi, namun lembaga bank itu sendiri juga diatur dengan ketat. Regulasi yang sedemikian ketat perlu disusun mengingat kegagalan bank dapat memiliki dampak panjang yang mendalam terhadap perekonomian.

Sebagai lembaga keuangan, aset terbesar yang dimiliki oleh bank umum adalah aset finansial. Semakin besar aset yang dimiliki sebuah bank, biasanya porsi aktiva tetapnya semakin kecil. Fungsi dan peranan bank umum dalam perekonomian adalah (Manurung, 2004:135):

1. Penciptaan Uang

Uang yang diciptakan bank umum adalah uang giral, yaitu alat pembayaran melalui mekanisme pemindahbukuan (kliring).

2. Mendukung Kelancaran Mekanisme Pembayaran

Mekanisme yang dilakukan oleh bank umum dalam transaksi pembayaran antara lain kliring, transfer uang, penerimaan setoran-setoran dan lain-lain.

3. Penghimpunan Dana Simpanan

Dana yang paling banyak dihimpun oleh bank umum adalah dana simpanan. Di Indonesia dana simpanan terdiri dari atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

4. Mendukung kelancaran transaksi Internasional

Bank umum sangat dibutuhkan untuk memudahkan dan atau memperlancar transaksi internasional, baik transaksi barang/jasa maupun transaksi modal.

5. Penyimpanan Barang-barang dan Surat-surat Berharga

Penyimpanan barang-barang berharga adalah salah satu jasa yang paling awal yang ditawarkan oleh bank umum.

6. Pemberian Jasa-jasa Lainnya

Saat sekarang ini peranan perbankan semakin luas dan memudahkan masyarakat dalam bertransaksi seperti adanya ATM, Kartu Kredit dan sebagainya.

### **2.3.2 Jenis Bank**

Jenis bank dilihat dari berbagai sudut pandang dimana jenis bank itu sendiri menjadi berbeda-beda dan banyak ragamnya. Pada bagian ini akan dibahas mengenai jenis bank menurut Susilo (2000) berdasarkan fungsi, kepemilikan, kemampuan melakukan transaksi valuta asing, penciptaan uang giral, dan berdasarkan prinsip operasional. Jenis bank dibedakan dalam beberapa dasar, yaitu :

## I. Berdasarkan Fungsinya

### 1. Bank Sentral

Bank sentral di Indonesia, yaitu Bank Indonesia yang fungsi utamanya mengatur, menjaga, dan memelihara kestabilan nilai rupiah dan mengawasi seluruh bank beroperasi di Indonesia.

### 2. Bank Umum/Bank Komersil

Bank umum adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposit. Tugas utama bank ini adalah memberikan kredit jangka pendek.

### 3. Bank Tabungan

Yaitu bank yang dalam mengumpulkan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan. Tugas utama bank tersebut adalah menanam kembali dana yang dihimpun tersebut dalam kertas berharga (*securities*).

### 4. Bank Pembangunan

Bank pembangunan merupakan bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito atau kertas berharga jangka menengah dan panjang. Tugas utama bank tersebut adalah member pinjaman jangka menengah dan jangka panjang dibidang pembangunan.

### 5. Bank Umum yang mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu.

Pendirian bank ini memungkinkan oleh ketentuan pasal 5 ayat 2 Undang-undang tahun 1992. Kegiatan tertentu yang dimaksud adalah antara lain pembiayaan jangka panjang, pembiayaan pengembangan koperasi, pengusaha kecil,

pengembangan ekspor non migas, dan pembangunan-pembangunan perumahan.

II. Berdasarkan Kepemilikannya

1. Bank Pemerintah
2. Bank Swasta Nasional
3. Bank Asing

III. Berdasarkan Penciptaan Uang Giral

1. Bank Primer, yaitu bank yang dapat menciptakan uang giral
2. Bank Sekunder, yaitu bank yang bertugas sebagai perantara penyalur

IV. Berdasarkan Kemampuan Melakukan Transaksi Valuta Asing

1. Bank Devisa

Yaitu Bank Umum Milik Negara dan bank lainnya yang memperoleh surat penunjukkan dari Bank Indonesia untuk melakukan usaha perbankan valuta asing.

2. Bank Non Devisa

Merupakan kebalikan dari bank devisa, yaitu Bank Umum Milik Negara dan bank lainnya yang belum memperoleh surat penunjukkan dari Bank Indonesia untuk melakukan usaha perbankan dalam valuta asing.

### 2.3.3 Fungsi Bank

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bank memiliki dua fungsi utama yaitu:

1. **Fungsi Perantara (*Intermediation Role*)**

Maksud dari fungsi perantara ini adalah bank menyediakan kemudahan untuk aliran dana dari mereka yang mempunyai

kelebihan dana selaku penabung (*saver*) atau pemberi pinjaman (*lender*) kepada mereka yang memerlukan dana selaku peminjam. Melalui fungsi ini juga, bank dapat sekaligus berperan sebagai penambah manfaat dari pengalih resiko terhadap dana yang dimiliki oleh pemiliknya.

## **2. Fungsi Transmisi (*Transmission Role*)**

Fungsi ini berkaitan dengan peranan bank dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dengan menciptakan instrument keuangan seperti penciptaan uang kartal oleh bank sentral, uang giral yang dapat diambil atau dipindahkan bukukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro yang dilakukan oleh bank umum, dan juga alat-alat yang menyerupai uang seperti kartu bank (*bank card*) dalam berbagai bentuk. Melalui fungsi ini bank juga berperan untuk memperlancar, mempercepat, dan mempermudah transaksi.

### **2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil dari berbagai ukuran yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan penilaian kinerja. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2001).



Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran. Menurut Mulyadi (2001) tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar menghasilkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Penilaian kinerja juga digunakan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya serta penghargaan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Penelitian ini menggunakan dua ukuran kinerja yaitu :

- a. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *profit* perusahaan.

*Profit* atau keuntungan perusahaan merupakan hasil dari kebijaksanaan dan keputusan yang dibuat oleh manajemen. *Profit* dapat diukur melalui rasio *profit* yang akan menunjukkan seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan.

- b. Kinerja pasar perusahaan yang diukur dengan *return*.

Dalam melakukan investasi, para investor bertujuan untuk memaksimalkan *return* tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko dan investasi yang dilakukan. *Return* sebagai hasil pengembalian dari investasi dapat berupa pengembalian kas atau kenaikan nilai investasi. Pada investasi saham di pasar modal, para investor akan memperoleh *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* dalam hal ini berupa deviden yang diperoleh, sedangkan *capital gain (loss)* berupa kenaikan harga saham yang mencerminkan kenaikan nilai investasi (Tandelilin, 2001).

Kinerja keuangan diartikan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban (Ermayanti, 2009). Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemilik perusahaan. Dalam melihat organisasi perusahaan dapat diketahui besarnya tanggung jawab manajer yang diwujudkan dalam bentuk prestasi kerja keuangan. Namun demikian mengatur besarnya tanggung jawab sekaligus mengukur prestasi keuangan tidaklah mudah sebab ada yang dapat diukur dengan mudah dan ada pula yang sukar untuk diukur.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik atau buruknya kondisi keuangan dan prestasi kerja sebuah perusahaan dalam waktu tertentu. Menurut Helfert dalam Widyastuti (2006) kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan di masa lalu. Ukuran keuangan juga dilengkapi dengan ukuran – ukuran non keuangan yang menunjukkan kepuasan pelanggan, produktivitas dan *cost effectiveness* proses bisnis dan produktifitas serta komitmen dari tiap personal untuk menentukan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

Analisis kinerja perusahaan individual dengan menggunakan pendekatan industri dinilai sangat relevan dalam persaingan industri. Hal ini disebabkan karena kegiatan yang dilakukan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan namun juga faktor eksternal perusahaan. Salah

satu indikator penting yang digunakan dalam persaingan industri adalah daya tarik bisnis (*bussines attractiveness*). Indikator ini dapat diukur dengan rasio profitabilitas industri yang seperti *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan investor untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik.

#### **2.4.1 Return on Equity**

Kinerja keuangan mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan nilai pasar. Ukuran kinerja perusahaan biasanya diwujudkan dalam profitabilitas, pertumbuhan dan nilai pemegang saham. Dari pengertian diatas perusahaan yang mampu mengelola modal intelektualnya dengan baik diyakini mampu menciptakan value added serta mampu menciptakan competitive advantage dengan melakukan inovasi, penelitian dan pengembangan yang nantinya akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. (Sunarsih, 2010) dalam (Osmad Muthaher, 2014)

ROE dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan. Rasio ini dapat menarik calon pemegang saham dan manajemen karena dapat dijadikan indikator atau ukuran dari *Shareholder value creation*. (Munawir, 2002: 84). Rasio ini merupakan rasio profitabilitas dari pemegang saham, tingkat efisiensi perusahaan dapat diukur berdasarkan seberapa besar tingkat pengembalian modalnya, karena hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modalnya.

Semakin tinggi ROE, semakin efektif dan efisien manajemen suatu perusahaan sehingga semakin tinggi pula kinerja maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Tingkat ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh tingkat laba yang tinggi dibandingkan dengan tingkat ekuitasnya, dengan kata lain kemampuan manajemen dalam memanfaatkan modal saham yang dimiliki untuk kegiatan operasinya sehingga akan menghasilkan tambahan laba bagi perusahaan.

ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan investor dapat mengetahui seberapa baik kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu dalam pengambilan keputusan, investor harus jeli dalam melakukan analisis.

ROE berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. Rasio *Return on Equity* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rasio *Return On Equity* mendekati 1 menunjukkan semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, dan sebaliknya jika rasio ROE mendekati 0 berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sedikit, atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak mengolah modal secara efektif dan efisien sehingga laba perusahaan sedikit atau kecil.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio *Return on Equity* merupakan rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas. Dimana kinerja

keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari rasio profitabilitas. ROE sendiri yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui modal perusahaan. Rasio Return on Equity berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. Semakin tinggi rasio ROE semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan informasi tersebut investor dalam keputusan untuk menanamkan modal di perusahaan, mereka dapat melihat rasio ROE pada perusahaan tersebut.

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham (baik secara langsung maupun dengan laba yang ditahan). Rasio *Return on Equity* (ROE) sangat menarik bagi pemegang saham maupun para calon pemegang saham, dan juga manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting.

*Return on Equity* (ROE) adalah satu alat utama investor yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu saham. Dalam perhitungannya secara umum *Return on Equity* (ROE) dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir. Prihadi (2008) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) dapat memberikan beberapa gambaran mengenai perusahaan antara lain :

1. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*)
2. Efisiensi perusahaan dalam mengelola asset (*asset management*)
3. Hutang yang dipakai untuk melakukan usaha (*financial leverage*)

Melihat gambaran *Return on Equity* (ROE) mengenai tiga hal diatas maka dapat dirumuskan perhitungan *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \text{Profit Margin} \times \text{Asset Turnover} \times \text{Leverage}$$

*Return on Equity* (ROE) sering disebut dengan *rate of return on net worth*, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal

sendiri yang dimiliki. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih dipotong dengan pajak atau EAT. *Return on Equity* (ROE) atau sering disebut juga dengan *Return on Common Equity* (ROCE). Dalam bahasa Indonesia, istilah ini sering disebut juga sebagai Rentabilitas Saham Sendiri (Rentabilitas Modal Saham). Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang dialokasikan ke pemegang saham. Seperti diketahui, pemegang saham mempunyai klaim residual (sis) atas keuntungan yang diperoleh. Keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar bunga hutang, kemudian saham preferen, baru kemudian (jika terdapat sis) diberikan ke pemegang saham biasa. *Return on Equity* (ROE) menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh dari pemegang saham. Menurut Syafri (2004: 305), mengatakan bahwa Return on Equity adalah “Rasio Rentabilitas yang menunjukkan beberapa persen perolehan laba bersih bila diukur dari modal pemilik”.

Rasio yang dipergunakan oleh investor guna melihat tingkat pengembalian terhadap modal yang mereka tanamkan disebut juga Rentabilitas Modal Sendiri atau *Return on Equity* (ROE). Profit margin sendiri didapat dari laba dibagi dengan penjualan selama satu tahun. Profit margin merupakan nilai sis dari dana operasional yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi profit margin suatu perusahaan semakin tinggi pula *Return on Equity* (ROE) perusahaan. Profit margin juga merupakan suatu gambaran kompetisi yang terjadi di perusahaan. Dalam industri yang memiliki tingkat persaingan tinggi memiliki nilai profit margin yang rendah berbeda sekali dengan perusahaan-perusahaan yang bersifat monopolistik (Prihadi, 2006). Karena semakin banyak perusahaan dalam satu industri maka akan memiliki pangsa pasar yang semakin

kecil sehingga memiliki nilai profit margin yang kecil sebaliknya sedikit perusahaan dalam satu industri maka akan semakin besar pangsa pasarnya sehingga memiliki profit margin yang besar. Semakin tinggi nilai profit margin perusahaan maka akan menunjukkan posisi perusahaan yang lebih besar pangsa pasarnya sehingga memiliki profit margin yang besar. Semakin besar nilai profit margin perusahaan maka akan menunjukkan posisi perusahaan kuat di mata konsumen serta efisiensi pengelolaan biaya yang lebih baik.

Unsur yang kedua dari *Return on Equity* (ROE) adalah asset manajemen. Asset manajemen didapat dari jumlah penjualan dibagi asset total penjualan. Besarnya asset manajemen menunjukkan besarnya penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah asset yang dimiliki perusahaan. Perhitungan asset manajemen digunakan sebagai angka pembandingan relatif. Besar kecilnya angka asset manajemen tidak langsung menunjukkan baik atau buruknya sebuah perusahaan. Untuk menilai baik dan buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan asset manajemen harus digunakan dalam konteks *Return on Equity* (ROE) karena dengan memperhatikan angka efisiensi dan asset manajemen, *profit margin*, dan *financial leverage* barulah dapat diketahui apakah perusahaan menjalankan bisnisnya dengan atau tidak.

Unsur ketiga yang juga merupakan unsur terakhir *Return on Equity* (ROE) adalah *financial leverage*. *Financial leverage* atau sering disebut *leverage* diartikan sebagai besarnya rasio total asset dalam setiap ekuitasnya. Besarnya angka rasio *leverage* digunakan untuk melihat besarnya utang dalam total asset perusahaan. Seperti rasio-rasio lain. Rasio *leverage* juga tidak memiliki angka yang dijadikan patokan. Penjelasannya didapat dengan membandingkan rasio yang sama dengan perusahaan lain pada industri yang sejenis. Mempunyai *leverage* yang tinggi tidak selalu jelek. Pada tingkat tertentu *leverage* dapat

meningkatkan *Return on Equity* (ROE) namun *leverage* yang terlalu besar akan mengurangi profit margin dan perputaran asset.

Misalnya pada industri perkapalan yang memiliki nilai *leverage* yang besar. Besarnya nilai *leverage* ini belum tentu menunjukkan buruknya kinerja keuangan dan perusahaan ini. Hal ini terjadi karena barang-barang modal yang digunakan memiliki nilai yang sangat besar sehingga wajar saja bila perusahaan ini juga memiliki *leverage* yang besar. Kemungkinan besarnya utang yang dimiliki perusahaan ini nantinya juga akan menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi. Hal yang perlu diperhatikan dalam rasio *leverage* adalah rata-rata pada industry dimana perusahaan yang kita analisa bergerak. Tinggi rendahnya angka rasio *leverage* tidak didasarkan pada basis tertentu namun pada relativitasnya terhadap industry perusahaan yang dinilai.

Cara paling mudah untuk menilai apakah *leverage* perusahaan masih berada pada tingkat yang aman adalah dengan menggunakan *Interest Coverage*. *Interest Coverage* dihitung dengan cara membagi EBIT (laba usaha) dengan beban bunga selama satu tahun. *Interest Coverage* mengindikasikan berapa kali perusahaan dapat membayar utang dalam waktu satu tahun, walau tidak ada patokan mengenai besarnya nilai *Interest Coverage* yang memadai namun secara umum anggapan *Interest Coverage* yang baik diatas 10x.

Kesimpulan dari pengertian *Return on Equity* (ROE) diatas adalah mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor yaitu menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE).

#### **2.4.2 Metode Analisis Kinerja Keuangan dengan Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan metode umum yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan di bidang keuangan. Rasio merupakan alat yang memperbandingkan suatu hal dengan hal lainnya sehingga



dapat menunjukkan hubungan atau korelasi dari suatu laporan finansial berupa neraca dan laporan laba rugi. Menurut Harahap (2008), jenis rasio keuangan yang sering digunakan adalah :

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Beberapa rasio likuiditas ini antara lain: rasio lancar, rasio cepat, rasio kas atas aktiva lancar, rasio kas atau utang lancar, rasio aktiva lancar dan total aktiva, serta rasio aktiva lancar dan hutang.

#### 2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atas kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang. Rasio solvabilitas ini antara lain: rasio utang atas modal, rasio pelunasan utang, dan rasio utang atas aktiva.

#### 3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Beberapa jenis rasio ini antara lain: *margin laba*, *asset turn over*, *return on investment*, *return on total asset*, *basic earning power*, *earning per share*, dan *contribution margin*.

#### 4. Rasio Leverage

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan

dibiayai utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Rasio ini terdiri dari: rasio hutang terhadap modal, rasio kecukupan modal, dan rasio *capital formation*.

#### 5. Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam hal kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio ini antara lain: *inventory turn over*, *receivable turn over*, *fixed asset turn over*, dan *total asset turn over*.

#### 6. Rasio Pertumbuhan

Rasio ini menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini terdiri dari: rasio kenaikan penjualan, rasio kenaikan laba bersih, *earning per share*, dan rasio kenaikan *dividen per share*.

#### 7. Rasio Penilaian Pasar

Rasio ini merupakan rasio yang lazim digunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. Rasio ini terdiri dari : *price earning ratio* dan *market to book value ratio*.

#### 8. Rasio Produktivitas

Rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dan unit atau kegiatan yang dinilai, misalnya rasio karyawan atas penjualan, rasio biaya per karyawan, rasio penjualan terhadap *space* ruangan, rasio laba terhadap karyawan, rasio laba terhadap cabang, dan lainnya.

### 2.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurlela dan Islahuddin

(2008), karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para professional. Para professional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Nurlela dan Islahuddin, 2008).

Samuel (2000) dalam Nurlela dan Islahuddin (2008) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan Wahyudi (2005) dalam Nurlela dan Islahuddin (2008) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual.

Dalam penilaian perusahaan terkandung unsur proyeksi, asuransi, perkiraan, dan *judgment*. Ada beberapa konsep dasar penilaian yaitu : nilai ditentukan untuk suatu waktu atau periode tertentu; nilai harus ditentukan pada harga yang wajar; penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok pembeli tertentu. Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan, di antaranya adalah : a) pendekatan laba antara lain metode rasio tingkat laba atau *price earning ratio*, metode kapitalisasi proyeksi laba; b) pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas; c) pendekatan dividen antara lain metode pertumbuhan dividen; d) pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva; e) pendekatan harga saham; f) pendekatan *economic value added* (Suharli, 2006).

Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan. Akan tetapi di balik tujuan tersebut masih terdapat konflik

antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat, sedangkan nilai hutang perusahaan dalam bentuk obligasi tidak terpengaruh sama sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai dari saham kepemilikan bisa merupakan indeks yang tepat untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan. Berdasarkan alasan itulah, maka tujuan manajemen keuangan dinyatakan dalam bentuk maksimalisasi nilai saham kepemilikan perusahaan, atau memaksimalkan harga saham. Tujuan memaksimumkan harga saham tidak berarti bahwa para manajer harus berupaya mencari kenaikan nilai saham dengan mengorbankan para pemegang obligasi.

Herwidayatmo mengatakan nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Ia menambahkan dalam neraca keuangan, ekuitas menggambarkan total modal perusahaan. Selain itu, nilai pasar bisa menjadi ukuran nilai perusahaan. Penilaian terhadap perusahaan tidak hanya mengacu pada nilai nominal. Menurutnya kondisi perusahaan mengalami banyak perubahan setiap waktu secara signifikan. Sebelum krisis nilai perusahaan dan nominalnya cukup tinggi. Tapi setelah krisis kondisi perusahaan merosot sementara nilai nominalnya tetap (Tempointeraktif.com, dalam Kurniawan, 2008).

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Gapensi, 1996 dalam Wahidahwati, 2002).

### 2.5.1 Saham

Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan yang sering diperdagangkan di pasar modal sering disebut efek atau sekuritas.

Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2001:6:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim

- a. Saham Biasa (*Common Size*)

Saham biasa merupakan pemilik sebenarnya dari perusahaan. Mereka menanggung risiko dan mendapatkan keuntungan. Pada saat kondisi perusahaan jelek, mereka tidak menerima dividen. Dan sebaliknya, pada saat kondisi perusahaan baik, mereka dapat memperoleh dividen yang lebih besar bahkan saham bonus. Pemegang saham biasa ini memiliki hak suara dalam RUPS (rapat umum pemegang saham) dan ikut menentukan kebijakan perusahaan. Jika perusahaan dilikuidasi, pemegang saham biasa akan membagi sisa asset perusahaan setelah dikurangi bagian pemegang saham preferen.

- b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham Preferen ini mendapatkan hak istimewa dalam pembayaran dividen disbanding dengan saham biasa.

Pemegang saham preferen akan memperoleh hak untuk memperoleh dividen yang tetap (*fixed rate*) setiap tahunnya. Jika perusahaan pada suatu tahun tidak mampu membagikan dividen, maka hak dividen pemegang saham preferen akan diakumulasikan. Bila perusahaan jatuh bangkrut dan dilikuidasi, pemegang saham preferen akan mendapat pembayaran dari sisa-sisa asset perusahaan sebelum pemegang saham biasa.

Sebagai imbal balik dari hal diatas, biasanya pemegang saham preferen memiliki hak suara yang terbatas atau dikurangi. Contohnya: tidak memiliki hak suara dalam RUPS atau menentukan kebijakan perusahaan.

## 2. Ditinjau dari cara peralihannya

### a. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, agar mudah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir RUPS.

### b. Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)

Merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

### c. Ditinjau dari kinerja perdagangan

#### - *Blue-Chip Stocks*

Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.

- *Income Stocks*

Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dari secara teratur membagikan deviden tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.

1. *Growth Stocks*

a) *(Well- Known)*

Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

b) *(Lesser – Known)*

Saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industry, namun memiliki cirri *growth stock*.

Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer dikalangan emiten.

2. *Speculative Stock*

Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

- *Counter Cyclical Stocks*

Saham yang tidak berpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

Pada saat resensi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitenya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resensi.

### 2.5.2 Return Saham

Investasi saham di pasar modal merupakan alternative pendanaan bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan lewat perolehan *return* saham. *Return* saham merupakan tingkat pengembalian dari investasi saham yang dilakukan. Pengukuran *return* saham sangat penting bagi investor untuk menentukan seberapa baik manajer investasi lakukan (Jones, 1996: 136). Menurut Gitman (2000: 238) "*Return is total gain or loss experienced on an investment over a given period of time*". Yang berarti bahwa tingkat pengembalian adalah total keuntungan atau kerugian yang diterima dalam suatu investasi pada periode waktu tertentu.

Pasar modal merupakan salah satu sarana investasi yang banyak diminati oleh para investor. Pasar modal sebagai sarana investasi, dapat digunakan oleh investor untuk ikut serta dalam kepemilikan saham suatu perusahaan, dan dapat digunakan untuk pemerataan pendapatan. Pasar modal memperdagangkan beberapa jenis sekuritas yang mempunyai tingkat risiko yang berbeda-beda. Saham merupakan salah satu bentuk investasi yang mempunyai tingkat resiko yang cukup tinggi, yang tercermin dari ketidakpastian *return* yang akan diterima oleh investor dimasa depan (Aruzzi dan Bandi, 2003).

Return saham adalah keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya. Return tersebut memiliki dua komponen yaitu *current income* dan *capital gain* (Wahyudi, 2003).



Bentuk dari *current income* berupa keuntungan yang diperoleh melalui teknikal yang dikombinasikan satu sama lain disertai juga dengan analisis fundamental yang paling *up to date* akan menghasilkan keputusan yang tepat atau setidaknya mendekati. Namun kenyataannya pergerakan pasar yang selalu dinamis tetap sulit diprediksi secara tepat. Oleh karena itu model-model analisis tersebut harus ditempatkan sebagai fungsi alat bantu pengambilan keputusan atau *analytical tools* (Haryanto, 2004).

Keputusan investasi yang menyangkut masa depan bersifat tidak pasti sehingga didalamnya mengandung unsur resiko bagi investor. Agar investasi memberikan hasil yang efektif maka investor dan calon investor harus mampu menilai resiko dan pendapatan yang terkandung dalam alternative investasi yang direncanakan. Besar kecilnya resiko yang terkandung dalam investasi akan mempengaruhi pendapatan yang diharapkan investasi tersebut (*return*).

Return saham dalam investasi dibedakan antara *expect return* (*anticipated return* untuk beberapa periode yang akan datang) dan *realized return* (*actual return* dari beberapa periode yang lampau). *Realized return* merupakan return yang telah terjadi. Sedangkan *expected return* merupakan return yang diharapkan akan diperoleh kembali oleh investor dimasa mendatang sehingga bersifat belum terjadi (Jogiyanto, 2000: 107).

## 2.6 Tinjauan atas Penelitian Terdahulu

Penelitian Shuwandi Andi Padang (2014) yang meneliti Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Aneka Tambang Tbk, berkesimpulan akhir bahwa biaya sosial dan biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dilihat dari hasil regresi berganda yang menunjukkan hasil yang secara keseluruhan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Grace Birthcelia (2012) yang meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang berkesimpulan bahwa *Return on Equity* (ROE) dan CAR sebagai proksi untuk kinerja keuangan sangat menentukan besaran anggaran atau management pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap masyarakat dan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Buba (2011) yang meneliti mengenai Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Sinar Sosro di Kota Makassar, menemukan bahwa dari hasil analisis pengaruh antara biaya tanggungjawab sosial (CSR) dengan kinerja perusahaan, nampak bahwa semakin tinggi biaya tanggungjawab sosial maka akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (laba), sebab memiliki nilai  $pvalue < 0,05$ .

Penelitian Audrey (2009) bertujuan untuk menganalisis penerapan program *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk terhadap masyarakat lokal, untuk menganalisis tingkat tanggungjawab sosial pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk terhadap karyawan dan perspektif karyawan, serta untuk menganalisis aspek lingkungan hidup pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa keberadaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk telah memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi pemerintah dan masyarakat, seperti kontribusi dalam peningkatan pendapatan asli daerah (PAD), perusahaan dapat menampung warga-warga lokal untuk menjadi tenaga kerja dalam lingkup perusahaan sesuai dengan kompetensi mereka masing-masing.

Penelitian Dahlia dan Siregar (2008) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif

terhadap variabel *Return on Equity* (ROE) sebagai proksi dari kinerja keuangan. Hal ini berarti ada dampak produktif yang signifikan antara aktifitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian tentang CSR yang dilakukan Sayekti dan Wondabio (2007) mengungkapkan tingkat pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap *Earning Response Coefficient*. Maksudnya adalah makin luas tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan makin mengurangi tingkat ketidakpastian yang mengenai prospek perusahaan.

Penelitian Balabanis, Phillips, dan Lyall (1998), menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan (*gross profit to sales ratio/GPS*), tetapi berhubungan negatif dengan *return on capital employed* (ROCE). Hasil lainnya yang lebih kontras adalah bahwa reaksi pasar modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (GPS) yang melakukan pengungkapan CSR dengan baik adalah negatif, sehingga pengungkapan CSR dianggap lebih bermanfaat bagi stakeholder lainnya.

## **2.7 Pengembangan Hipotesis**

Perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang baik memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* dan

*shareholder* kepada perusahaan. Kepercayaan itu ditunjukkan *stakeholder* dengan diterimanya produk-produk perusahaan sehingga akan meningkatkan laba dan *Return on Equity* (ROE) perusahaan.

Menurut Wardhani (2007) *Corporate Social Reporting* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) perusahaan. Hal ini memungkinkan bahwa perusahaan yang melaksanakan CSR yang dapat dilihat dari *Corporate Social Reporting* akan mendapat banyak keuntungan seperti kesetiaan pelanggan dan kepercayaan dari kreditor dan investor. Hal ini akan memicu keuntungan perusahaan menjadi lebih baik sehingga laba perusahaan meningkat dan akan diikuti oleh kenaikan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) perusahaan di tahun berikutnya.

Penelitian Heal dan Gareth (2004) menunjukkan bahwa aktivitas CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan dalam strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Sedangkan penelitian Siegel dan Paul (2006), menunjukkan bahwa aktivitas CSR memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap efisiensi, perubahan teknikal, dan skala ekonomi perusahaan.

Dalam studi literatur yang dilakukan Funch (2005), dikatakan bahwa Motivasi perusahaan menggunakan *sustainability reporting framework* adalah untuk mengkomunikasikan kinerja manajemen dalam mencapai keuntungan jangka panjang perusahaan kepada para *stakeholder* seperti perbaikan kinerja keuangan, kenaikan dalam *competitive advantage*, maksimasi profit, serta kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang.

Selain itu menurut McGuire (1998), dalam Balbanis, Philip dan Lyall (1998) aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan terbukti dapat meningkatkan reputasi,

sehingga memperbaiki hubungan dengan pihak bank, investor, maupun lembaga pemerintahan dan perbaikan tersebut tercermin pada keuntungan ekonomi perusahaan.

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : Pengungkapan aktivitas *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan satu tahun ke depan**

Dalam melakukan investasi di sebuah perusahaan investor menggunakan informasi-informasi yang terdapat dalam laporan tahunan selain laporan keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Laporan tahunan juga menjadi salah satu pedoman bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin memperluas pengungkapan dalam laporan tahunan. Hal ini merupakan sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor. Makin luasnya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan menambah informasi yang diterima investor. Semakin luasnya informasi yang diterima investor akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan tingkat kepercayaan yang tinggi tentunya investor akan memberikan respon yang positif terhadap perusahaan berupa pergerakan harga saham yang cenderung naik. Dengan demikian tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan berpengaruh pada pergerakan harga saham yang cenderung naik pada gilirannya juga akan mempengaruhi volume saham yang diperdagangkan (Junaedi, 2005 dalam Dahlia dan Siregar (2008)). Dengan pergerakan harga saham yang cenderung meningkat tentunya akan berpengaruh terhadap meningkatnya *return* saham perusahaan.

Menurut Almilia dan Wijayanto (2007) dalam Dahlia dan Siregar (2008), perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang bagus akan direspon positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik dari periode ke periode dan sebaliknya, jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang buruk maka akan muncul keraguan dari para investor terhadap perusahaan tersebut dan direspon negative dengan fluktuasi harga saham perusahaan di pasar yang semakin menurun dari tahun ke tahun.

Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H2 : Pengungkapan aktivitas *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

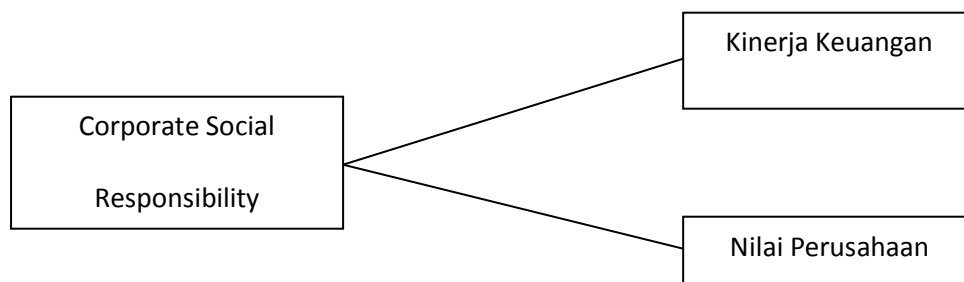
## **2.8 Kerangka Pikir**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi sangat penting akhir-akhir ini karena banyak investor yang mulai peduli terhadap lingkungan dan bagaimana sebuah perusahaan dapat menjalankan usahanya tanpa merusak lingkungan. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik tentunya juga memiliki tingkat pengungkapan yang lebih baik. Makin baiknya tingkat pengungkapan oleh perusahaan merupakan sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada *stakeholder* maupun *shareholder*. Respon positif yang diberikan oleh pemegang saham berupa kepercayaan dan diterimanya produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan laba dan ROE perusahaan. Respon positif dari pemegang saham berupa pergerakan harga saham yang cenderung meningkat sehingga akan mempengaruhi *abnormal return* perusahaan.

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat indikator informasi yang

bersifat financial maupun non financial. Informasi financial ini antara lain adalah pelaporan dan pengungkapan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan. Dalam penelitian ini akan menggunakan *Return on Equity* (ROE) dan CAR sebagai proksi untuk kinerja keuangan. Penelitian ini akan mencoba mengungkapkan bagaimana pengaruh pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka berpikir adalah model berfikir konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai hal penting. Dalam penelitian ini kerangka berfikir akan digambarkan sebagai berikut



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan *framework* dari suatu penelitian ilmiah (Efferin dkk 2008:48). Dalam penelitian kualitatif deskriptif, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel-variabel terikat. Pemilihan rancangan penelitian dalam penelitian kuantitatif deskriptif selalu mengacu pada hipotesis yang akan diuji. Tujuan penelitian ini adalah uji hipotesis (*hypotheses testing*). Uji hipotesis adalah studi yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan serta menjelaskan tentang hubungan yang dapat diperkirakan secara logis diantara dua variabel atau lebih sehingga solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi (Sekaran, 2009:135).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang ada untuk mengetahui hubungan antara *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dengan kinerja keuangan yang dilihat dari *Return on Equity* dan Return realisasi saham. Peneliti ingin lebih lanjut melihat pengaruh dari antara *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dengan kinerja keuangan yang dilihat dari *Return on Equity* dan Return realisasi saham perusahaan sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di BEI. Intervensi peneliti dalam penelitian ini rendah. Sumber data yang digunakan seluruhnya merupakan sumber data sekunder, dengan jenis data adalah data berupa laporan keuangan auditan perusahaan-perusahaan yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS sebagai program untuk menganalisis data.



Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan hubungan antara variabel dengan pengujian hipotesis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif deskriptif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

### **3.2 Tempat dan Waktu**

Judul yang peneliti angkat yakni pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini termasuk dalam penelitian *cross – sectional* (penelitian yang dilakukan pada satu waktu tertentu) dan *time series* (penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan tipe informasi yang sama mengenai perubahan gejala dari data dalam waktu yang berbeda). Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan auditan perusahaan sektor keuangan sub sektor bank di BEI tahun 2013-2015.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, data diperoleh melalui data laporan keuangan perusahaan – perusahaan yang diteliti. Jenis data yang digunakan yaitu data dokumenter. Data dokumenter dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip perusahaan yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Erlina (2011: 80) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi didalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah “bagian populasi yang digunakan memperkirakan karakteristik populasi”. Hasil penelitian yang menggunakan sampel, maka kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Oleh sebab itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili. Jika sampel kurang representatif, akan mengakibatkan nilai yang dihitung dari sampel tidak cukup tepat untuk menduga nilai populasi yang sesungguhnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2008:218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi objek yang sedang diteliti. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, peneliti menentukan beberapa kriteria yang digunakan dalam memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Kriteria – kriteria tersebut antara lain, sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 s/d 2015.
2. Perusahaan memiliki laporan tahunan tahun 2013 s/d 2015, memiliki data keuangan yang lengkap dan telah diaudit.
3. Perusahaan perbankan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di dalam laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah dipaparkan di atas, maka perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 16 perusahaan dari total 37 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Daftar perusahaan tersebut dapat dilihat pada lampiran i.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Menurut Idrus (2009:61) “data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian”. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter berupa informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Data tersebut merupakan data yang diterbitkan oleh perusahaan.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga diperoleh dari *website* perusahaan sampel sendiri.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

1. Mengunduh data dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan.

2. Pengumpulan data yang digunakan sebagai landasan teori, penelitian terdahulu, serta metode penelitian diperoleh dari dokumen-dokumen, jurnal, buku, artikel-artikel atau buletin dari internet serta sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.6.1 Variabel Penelitian**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*. Variable dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diwakili oleh kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan.

#### **3.6.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Definisi operasional dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

##### **A. Variabel Independen**

##### **Corporate Social Responsibility**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab sosial di bidang hukum (Darwin, 2004). Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen yaitu *Corporate Social Responsibility* perusahaan. Tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk menyatakan proporsi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan (*annual report*). Instrumen pengukuran yang

digunakan adalah sebanyak 91 item, berdasarkan panduan GRI G4 yang dilampirkan pada lampiran ii.

Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial untuk setiap perusahaan diperoleh dengan :

- Sebuah item diberi skor 1 (satu) jika diungkapkan dan skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan.
- Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial setiap perusahaan dengan skor yang diharapkan (maksimal) dapat diperoleh oleh perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, skor maksimal adalah 91.

$$CSR = \frac{\text{Jumlah skor pengungkapan tanggung jawab sosial}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

## B. Variabel Dependen

### 1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diartikan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban (Ermayanti, 2009).

#### a. *Return on Equity* (ROE) satu tahun ke depan

*Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu unsur dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. *Return on Equity* (ROE) sebuah perusahaan menunjukkan tingkat *profitabilitas* suatu perusahaan (Prihadi, 2008). *Return on Equity* (ROE) diartikan sebagai tingkat *profitabilitas* yang dikaitkan dengan modal sendiri (Prihadi, 2008). Dalam penelitian ini *Return on Equity* (ROE) satu tahun ke depan dihitung dengan menggunakan rumus *net income/equity* untuk

mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Prihadi (2008) rumus perhitungan *Return on Equity* (ROE) dengan metode *net income/equity* adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Ekuitas}}$$

## 2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham

### b. Return Saham

*Return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal investasi (Samsul, 2006). Menurut Jogiyanto (1998: 109), *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). Dalam penelitian ini akan digunakan *return* saham realisasi selama satu tahun dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - Pt_{-1}}{Pt_{-1}}$$

Keterangan :

Pt : Harga saham pada periode ke t

Pt-1 : Harga saham pada periode sebelumnya

## 3.7 Metode Analisis

Ada tiga analisis yang digunakan dalam analisis ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

### 3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan sebuah pengujian yang memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2006).

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006).

Pada penelitian itu menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov*. Uji statistik *non-paramerik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2006).

$H_0$  : Data Residual Berdistribusi Normal

$H_A$  : Data residual Tidak Berdistribusi Normal

Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 5 %, maka  $H_0$  diterima berarti data residual terdistribusi secara normal.

#### 3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Pengujian ini juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan

tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variable dependen (*Z-PRED*) dan residualnya (*S-RESID*), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah (Y yang diprediksi – Y sesungguhnya). Apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak dan tidak membentuk pola, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model tersebut layak dipakai.

Analisis dengan grafik *plots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil *plotting*. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik *plot*.

### **3.7.3 Uji Hipotesis**

Alat pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel independen maupun dependen. Metode statistik digunakan dengan tingkat taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  artinya derajat kesalahan sebesar 5%. Tujuan dari pengujian koefisien regresi untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen baik secara bersama-sama (Uji F) maupun secara individual (Uji t).

#### **3.7.3.1 Uji Signifikas Parameter Individual (Uji statistik t)**

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



Prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap  $t$  hitung, kemudian membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Apabila  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel dan tingkat  $(\alpha) < 0,05$ , maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditolak. Itu berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b. Apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel dan tingkat signifikan  $(\alpha) > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.7.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

Persamaan 1

$$ROE = \alpha + \beta_1 X_1 + \mu$$

Keterangan :

ROE = Kinerja Keuangan  
 $X_1$  = Fokus Pada Pelanggan  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta$  = Koefisien Regresi  
 $\mu$  = Error Term

Persamaan 2

$$Return Saham = \alpha + \beta_1 X_1 + \mu$$

Keterangan :

Return Saham = Kinerja Keuangan  
 $X_1$  = Fokus Pada Pelanggan  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta$  = Koefisien Regresi  
 $\mu$  = Error Term

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pengujian dan analisis data pada penelitian ini dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity*, sehingga semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dihasilkan.
2. Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *return saham*, sehingga semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

#### **5.2 Saran**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel penelitian agar hasil yang diperoleh bisa mencerminkan pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan data periode yang lebih panjang sehingga diharapkan hasil penelitian benar-benar menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan data tidak hanya laporan tahunan yang *listing* di BEI saja tetapi juga bisa menggunakan laporan keberlanjutan perusahaan.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan yang menjadi sampel hanya terbatas pada perusahaan perbankan saja sehingga tidak mencerminkan kesimpulan secara keseluruhan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Data informasi yang digunakan dalam pengungkapan tanggung jawab social hanya terbatas pada laporan tahunan saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, A. 2001. *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan*. PT. Pradnya Paramita, Jakarta
- Anggraini, Reni Retno. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Aruzzi, M. Iqbal dan Bandi, 2003. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Rasio Profitabilitas, dan Beta Akuntansi Terhadap Beta Saham Syariah di Bursa Efek Jakarta, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Audrey, Sulvian, Bella. 2009. *Hubungan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk*. Skripsi Atmajaya, Makassar.
- Balabanis, George, Phillips, Hugh C, Lyall, and Jonathan. 1998. "Corporate Social Responsibility & Economic Performance in the Top British Companies: Are They Linked ?", European Business Review, Vol. 98, No.1, 1988, pp. 25-44.
- Buba, Zeth. 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT Sinar Sosro di Kota Makassar*. Skripsi UNM.Dahlia, dan Siregar (2008). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Semarang.
- Darmadji, Tjipto dan Hendry M Fakhruddin, 2001. *Pasar Modal di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Darwin, Ali. 2004. *Corporate Social Responsibility (CSR), Standards & Reporting*. Seminar Nasional Universitas Katolik Soegijapranata.
- Dendawijaya, Lukman, 2003. *Manajemen Perbankan*, Cetakan Kedua, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Efferin, Sujoko, Stevanus Hadi Darmadji, dan Yuliawati Tan. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi Mengungkap fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Elkington J. 1997, *Cannibals with Forks: The triple bottom line of 21<sup>st</sup> Century Business*, Oxford: Capstone Publishing.
- Erlina, 2011. *Metodologi Penelitian : Untuk Akuntansi*, USU PRESS. Medan.
- Ermayanti, Dwi, 2009. *Kinerja Keuangan Perusahaan*. ([www.Wordpress.com](http://www.Wordpress.com), Diakses Maret 2017)
- Finch, Nigel. 2005. *The Emergence Of CSR And Sustainability Indices*. (<http://papers.ssrn.com> diakses Februari 2017)

- Friedman, M Dan Jaggi. 1974. *An Analysis Of The Association Between Pollution Disclosure and Economics Performance*, *Journal Accounting, Auditing & Accountability*, Vol. 1, h.6-20
- Gitman, Lawrence, 2000. *Principle of Management Finance*, Twelve Edition, The Addison.
- Global Reporting Initiative G4. 2014. Website Global Reporting Initiative,(Online), (<http://www.globalreporting.org>., diakses tanggal 21 Maret 2017)
- Gray, R. H. R. Kouhy and S. Lavers. 1995. *Corporate Social and Environmental Repoting : A Review of the Literature and Longitu dinal Study of UK Disclosure*. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 8 : 47 – 77..
- Harahap, Sofyan Syafari. 2008. *Teori Akuntansi*. edisi revisi. Rajawali Pers: Jakarta
- Hariyanto, Bambang. 2004. *Sistem Manajemen Basis Data*. Informatika. Bandung.
- Hasibuan, Muhammad Rizal, 2001. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap pengungkapan Sosial ( *Social Disclosure* ) dalam Laporan Tahunan Emiten di BEJ dan BES.
- Heal, Geoffrey, dan Gareth, Paul, “*Corporate Social Responsibility, An Economic and Financial Framework*”, Columbia Business School, 2004.
- Heckston. D, and M. J. Milne. 1996. *Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies*, *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 No. 1: 77 -108.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*. Erlangga. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Imam, Ghozali 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang.
- Jogiyanto, 1998. *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Jogiyanto, 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Cetakan Kedua. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi. Yogyakarta.
- Jones, Charles O. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*. Terjemahan Rick Ismanto. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Lauwrence, A. T and Weber. 2008. *Business and Society: Stakeholders, Ethics & Public Policy*, 12th ed, USA, Mc. Graw Hill.

- Maignan, Isabelle and Ferrell, O..C. (2004),” *Corporate Social Responsibility and Marketing An Integrative Framework*,” *Academy of Marketing Science. Journal*, Vol. 32, No.1, 3-19.
- Manurung, Mandala, dan Pratama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Mulyadi, 2001, *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Nur Cahyonowati, 2003. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Tahunan Perusahaan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ningsih, Septriani dan Dinnul Alfian. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index.
- Pearce,Jhon dan Robinson Riichard. 2008. *Strategic Management 10*.Salemba Empat: Jakarta.
- Priyadi, Toto, 2008. *7 Analisis Rasio Keuangan*. PPM. Jakarta
- Samsul, 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Erlangga. Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research method for Business, A Skill Building Approach*; Fourth Edition, USA John Wiley and Sons Inc
- Siegel, D.S. and Paul, C.J.M. 2006. *Corporate Social Responsibility and Economic Performance*. Springer Science and Business Media, LLC, J Prod Anal 26. Pp. 207-211
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD)*, Bandung: penerbit Alfa beta Bandung.
- Sunarto, 2008. *Teori Keagenan dan Manajemen Laba*, Semarang: Fakultas Ekonomi Unisbank Semarang, Kajian Akuntansi Vol.1, Februari 2009, ISSN: 1979-4886.
- Susilo, Sri Y,dkk, 2000. *Bank dan Lembaga keuangan Lain*, Salemba Empat, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Undang – undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Utomo, Muhammad Muslim, 2000. “Praktek Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Perbandingan antara Perusahaan High Profile dan Low Profile)”. Yayasan Mitra Mandiri. Surabaya.

Wahyudi, Sugeng. 2003. *Pengukuran Return Saham*. Jurnal Ekonomi. Suara Merdeka.

Wardhani, Ambar Retno, 2007. Pengaruh *Corporate Social Reporting* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jurnal Akuntansi. Universitas Indonesia.

Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing, Surabaya.

Widyastuti, 2006. "Pengaruh Stakeholders terhadap Tanggung Jawab Sosial dan Akuntansi Sosial Perusahaan," Universitas Petra Surabaya.

Wirakusuma, dan Yuniasi. 2012. Asosiasi Pengungkapan CSR Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (Isra) Periode 2011 Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011-2012. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, (Online), (<http://ejournal.unesa.ac.id/article/543/57/article.pdf>, diakses 20 Januari 2017).

[www.csrindo.com/tujuan.htm](http://www.csrindo.com/tujuan.htm)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

# LAMPIRAN



## Lampiran 1

Daftar sampel perusahaan yang terdaftar di BEI (2013-2015)

| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN  | KRITERIA |   |   | SAMPEL    |
|----|------|--|----------|---|---|-----------|
|    |      |  | 1        | 2 | 3 |           |
| 1  | BABN | Royal Bank of Skotland (RBS)                             | ✓        |   |   |           |
| 2  | ANZP | Bank ANZ Indonesia                                       | ✓        |   |   |           |
| 3  | AGRO | Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk                      | ✓        | ✓ | ✓ | Sampel 1  |
| 4  | INPC | Bank Artha Graha International Tbk                       | ✓        | ✓ | ✓ | Sampel 2  |
| 5  | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk                     | ✓        | ✓ |   |           |
| 6  | BACA | Bank Capital Indonesia Tbk                               | ✓        | ✓ | ✓ | Sampel 3  |
| 7  | BBCA | Bank Central Asia Tbk                                    | ✓        | ✓ | ✓ | Sampel 4  |
| 8  | CHNA | Bank CTBC Indonesia                                      | ✓        |   |   |           |
| 9  | COMM | Bank Commonwealth  | ✓        |   |   |           |
| 10 | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk                               | ✓        | ✓ | ✓ | Sampel 5  |
| 11 | DBSB | Bank DBS Indonesia                                       | ✓        |   |   |           |
| 12 | BBEI | Lembaga Pembayaran Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) | ✓        |   |   |           |
| 13 | HSDR | Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk                    | ✓        |   |   |           |
| 14 | BBII | Bank Internasional Indonesia Tbk                         | ✓        |   |   |           |
| 15 | INDB | Bank Ina Perdana   | ✓        |   |   |           |
| 16 | AWAN | Bank QNB Kesawan Tbk                                     | ✓        |   |   |           |
| 17 | BDMR | Bank Mandiri (Persero) Tbk                               | ✓        | ✓ | ✓ | Sampel 6  |
| 18 | MEGA | Bank Mega Tbk  | ✓        | ✓ | ✓ | Sampel 7  |
| 19 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk                      | ✓        | ✓ | ✓ | Sampel 8  |
| 20 | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk                                      | ✓        | ✓ | ✓ | Sampel 9  |
| 21 | NISP | Bank OCBC NISP Tbk                                       | ✓        | ✓ | ✓ | Sampel 10 |
| 22 | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk                                   | ✓        | ✓ | ✓ | Sampel 11 |
| 23 | BNLI | Bank Permata Tbk   | ✓        | ✓ | ✓ | Sampel 12 |
| 24 | RABO | Bank Rabobank International Indonesia                    | ✓        |   |   |           |
| 25 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk                      | ✓        | ✓ | ✓ | Sampel 13 |
| 26 | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk                       | ✓        | ✓ | ✓ | Sampel 14 |
| 27 | BBIA | Bank UOB Indonesia Tbk                                   | ✓        |   |   |           |
| 28 | BVIC | Bank Victoria International Tbk                          | ✓        | ✓ | ✓ | Sampel 15 |
| 29 | CBNA | Citibank NA  | ✓        |   |   |           |
| 30 | DBAG | Deutsche Bank AG Jakarta Branch                          | ✓        |   |   |           |
| 31 | HSBC | HSBC Bank  | ✓        |   |   |           |
| 32 | JPMB | JP Morgan Chase Bank NA                                  | ✓        |   |   |           |
| 33 | BTMU | Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Jakarta                     | ✓        |   |   |           |
| 34 | SCBI | Standard Chartered Bank                                  | ✓        |   |   |           |
| 35 | BMPT | Bank MNC International Tbk                               | ✓        |   |   |           |
| 36 | BKPN | Bank Bukopin Tbk   | ✓        | ✓ | ✓ | Sampel 16 |
| 37 | MUTI | Bank J Tust Indonesia Tbk                                | ✓        |   |   |           |

## Lampiran 2

### **CSR reporting berdasarkan panduan GRI-G4**

#### **CATEGORY: ECONOMIC**

##### **Introduction**

The economic dimension of sustainability concerns the organization's impacts on the economic conditions of its stakeholders, and on economic systems at local, national, and global levels.

The Economic Category illustrates the flow of capital among different stakeholders, and the main economic impacts of the organization throughout society.

##### **Aspect: Economic Performance**

##### **G4-EC1**

##### **DIRECT ECONOMIC VALUE GENERATED AND DISTRIBUTED**

- a. Report the direct economic value generated and distributed (EVG&D) on an accruals basis including the basic components for the organization's global operations as listed below. If data is presented on a cash basis, report the justification for this decision and report the basic components as listed below:

Direct economic value generated:

- Revenues

Economic value distributed:

- Operating costs
- Employee wages and benefits
- Payments to providers of capital
  - Payments to government (by country)
  - Community investments

Economic value retained (calculated as „Direct economic value generated“ less „Economic value distributed“)

- b. To better assess local economic impacts, report EVG&D separately at country, regional, or market levels, where significant. Report the criteria used for defining significance. pp. 69-70

**G4-EC2****FINANCIAL IMPLICATIONS AND OTHER RISKS AND OPPORTUNITIES FOR THE ORGANIZATION'S ACTIVITIES DUE TO CLIMATE CHANGE**

- a. Report risks and opportunities posed by climate change that have the potential to generate substantive changes in operations, revenue or expenditure, including:
  - A description of the risk or opportunity and its classification as either physical, regulatory, or other
  - A description of the impact associated with the risk or opportunity
  - The financial implications of the risk or opportunity before action is taken
  - The methods used to manage the risk or opportunity
  - The costs of actions taken to manage the risk or opportunity

**G4-EC3****COVERAGE OF THE ORGANIZATION'S DEFINED BENEFIT PLAN OBLIGATIONS**

- a. Where the plan's liabilities are met by the organization's general resources, report the estimated value of those liabilities.
- b. Where a separate fund exists to pay the plan's pension liabilities, report:
  - The extent to which the scheme's liabilities are estimated to be covered by the assets that have been set aside to meet the
  - The basis on which that estimate has been arrived at
  - When that estimate was made
- c. Where a fund set up to pay the plan's pension liabilities is not fully covered, explain the strategy, if any, adopted by the employer to work towards full coverage, and the timescale, if any, by which the employer hopes to achieve full coverage.
- d. Report the percentage of salary contributed by employee or employer.

- e. Report the level of participation in retirement plans (such as participation in mandatory or voluntary schemes, regional or country-based schemes, or those with financial impact).

#### **G4-EC4**

#### **FINANCIAL ASSISTANCE RECEIVED FROM GOVERNMENT**

- a. Report the total monetary value of financial assistance received by the organization from governments during the reporting period, including, as a minimum:
  - Tax relief and tax credits
  - Subsidies
  - Investment grants, research and development grants, and other relevant types of grants
  - Awards
  - Royalty holidays
  - Financial assistance from Export Credit Agencies (ECAs)
  - Financial incentives
  - Other financial benefits received or receivable from any government for any operation
- b. Report the information above by country.
- c. Report whether, and the extent to which, the government is present in the shareholding structure.

#### **Aspect: Market Presence**

#### **G4-EC5**

#### **RATIOS OF STANDARD ENTRY LEVEL WAGE BY GENDER COMPARED TO LOCAL MINIMUM WAGE AT SIGNIFICANT LOCATIONS OF OPERATION**

- a. When a significant proportion of the workforce is compensated based on wages subject to minimum wage rules, report the ratio of the entry level wage by gender at significant locations of operation to the minimum wage.
- b. Report whether a local minimum wage is absent or variable at significant locations of operation, by gender. In circumstances

in which different minimums could be used as a reference, report which minimum wage is being used.

- c. Report the definition used for „significant locations of operation“.

#### **G4-EC6**

#### **PROPORTION OF SENIOR MANAGEMENT HIRED FROM THE LOCAL COMMUNITY AT SIGNIFICANT LOCATIONS OF OPERATION**

- a. Report the percentage of senior management at significant locations of operation that are hired from the local community.
- b. Report the definition of „senior management“ used.
- c. Report the organization’s geographical definition of „local“.
- d. Report the definition used for „significant locations of operation“.

#### **Aspect: Indirect Economic Impacts**

#### **G4-EC7**

#### **DEVELOPMENT AND IMPACT OF INFRASTRUCTURE INVESTMENTS AND SERVICES SUPPORTED**

- a. Report the extent of development of significant infrastructure investments and services supported.
- b. Report the current or expected impacts on communities and local economies. Report positive and negative impacts where relevant.
- c. Report whether these investments and services are commercial, in-kind, or pro bono engagements.

#### **G4-EC8**

#### **SIGNIFICANT INDIRECT ECONOMIC IMPACTS, INCLUDING THE EXTENT OF IMPACTS**

- a. Report examples of the significant identified positive and negative indirect economic impacts the organization has. These may include:
  - Changing the productivity of organizations, sectors, or the whole economy
  - Economic development in areas of high poverty
  - Economic impact of improving or deteriorating social or environmental conditions

- Availability of products and services for those on low incomes
  - Enhancing skills and knowledge amongst a professional community or in a geographical region
  - Jobs supported in the supply chain or distribution chain
  - Stimulating, enabling, or limiting foreign direct investment
  - Economic impact of change in location of operations or activities
  - Economic impact of the use of products and services
- b. Report the significance of the impacts in the context of external benchmarks and stakeholder priorities, such as national and international standards, protocols, and policy agendas.

### **Aspect: Procurement Practices**

#### **G4-EC9**

#### **PORTION OF SPENDING ON LOCAL SUPPLIERS AT SIGNIFICANT LOCATIONS OF OPERATION**

- a. Report the percentage of the procurement budget used for significant locations of operation spent on suppliers local to that operation (such as percentage of products and services purchased locally).
- b. Report the organization's geographical definition of „local“.
- c. Report the definition used for „significant locations of operation“.

### **CATEGORY: SOCIAL**

#### **Introduction**

The social dimension of sustainability concerns the impacts the organization has on the social systems within which it operates.

The Social Category includes the sub-Categories:

- Labor Practices and Decent Work
- Human Rights
- Society
- Product Responsibility

Most of the content in the sub-Categories is based on internationally recognized

universal standards or other relevant international references.

## **SUB-CATEGORY: LABOR PRACTICES AND DECENT WORK**

### **Introduction**

The Aspects under the sub-Category of Labor Practices are based on internationally recognized universal standards, including:

- United Nations (UN) Declaration, „Universal Declaration of Human Rights“, 1948
- United Nations (UN) Convention, „International Covenant on Civil and Political Rights“, 1966
- United Nations (UN) Convention, „International Covenant on Economic, Social, and Cultural Rights“, 1966
- United Nations (UN) Convention, „Convention on the Elimination of all Forms of Discrimination against Women (CEDAW)“, 1979
- International Labour Organization (ILO) Declaration, „Declaration on Fundamental Principles and Rights at Work“, 1998 which builds upon the eight core Conventions of the ILO:
  - o International Labour Organization (ILO) Convention 29, „Forced Labour Convention“, 1930
  - o International Labour Organization (ILO) Convention 87, „Freedom of Association and Protection of the Right to Organise Convention“, 1948
  - o International Labour Organization (ILO) Convention 98, „Right to Organise and Collective Bargaining Convention“, 1949
  - o International Labour Organization (ILO) Convention 100, „Equal
  - o International Labour Organization (ILO) Convention 105, „Abolition
  - o International Labour Organization (ILO) Convention 111, „Discrimination (Employment and Occupation) Convention“, 1958
  - o International Labour Organization (ILO) Convention 138, „Minimum

- International Labour Organization (ILO) Convention 182, „Worst Forms of Child Labour Convention“, 1999
- United Nations (UN) Declaration, „Vienna Declaration and Programme of Action“, 1993

The Labor Practices Indicators also draw upon two instruments that address the social responsibilities of business enterprises:

- International Labour Organization (ILO), „Tripartite Declaration of Principles Concerning Multinational Enterprises and Social Policy“, 1977
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), OECD Guidelines for Multinational Enterprises, 2011

#### **Aspect: Employment**

##### **G4-LA1**

#### **TOTAL NUMBER AND RATES OF NEW EMPLOYEE HIRES AND EMPLOYEE TURNOVER BY AGE GROUP, GENDER AND REGION**

- a. Report the total number and rate of new employee hires during the reporting period, by age group, gender and region.
- b. Report the total number and rate of employee turnover during the reporting period, by age group, gender and region.

##### **G4-LA2**

#### **BENEFITS PROVIDED TO FULL-TIME EMPLOYEES THAT ARE NOT PROVIDED TO TEMPORARY OR PART-TIME EMPLOYEES, BY SIGNIFICANT LOCATIONS OF OPERATION**

- a. Report the benefits which are standard for full-time employees of the organization but are not provided to temporary or part-time employees, by significant locations of operation. These include, as a minimum:
  - Life insurance
  - Health care
  - Disability and invalidity coverage
  - Parental leave
  - Retirement provision



- Stock ownership
- Others
- b. Report the definition used for „significant locations of operation“.

#### **G4-LA3**

#### **RETURN TO WORK AND RETENTION RATES AFTER PARENTAL LEAVE, BY GENDER**

- a. Report the total number of employees that were entitled to parental leave, by gender.
- b. Report the total number of employees that took parental leave, by gender.
- c. Report the total number of employees who returned to work after parental leave ended, by gender.
- d. Report the total number of employees who returned to work after parental leave ended who were still employed twelve months after their return to work, by gender.
- e. Report the return to work and retention rates of employees who took parental leave, by gender.

#### **Aspect: Labor/Management Relations**

#### **G4-LA4**

#### **MINIMUM NOTICE PERIODS REGARDING OPERATIONAL CHANGES, INCLUDING WHETHER THESE ARE SPECIFIED IN COLLECTIVE AGREEMENTS**

- a. Report the minimum number of weeks" notice typically provided to employees and their elected representatives prior to the implementation of significant operational changes that could substantially affect them.
- b. For organizations with collective bargaining agreements, report whether the notice period and provisions for consultation and negotiation are specified in collective agreements.

**Aspect: Occupational Health and Safety**

**G4-LA5**

**PERCENTAGE OF TOTAL WORKFORCE REPRESENTED IN FORMAL JOINT MANAGEMENT-WORKER HEALTH AND SAFETY COMMITTEES THAT HELP MONITOR AND ADVISE ON OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY PROGRAMS**

- a. Report the level at which each formal joint management-worker health and safety committee typically operates within the organization.
- b. Report the percentage of the total workforce represented in formal joint management-worker health and safety committees.

**G4-LA6**

**TYPE OF INJURY AND RATES OF INJURY, OCCUPATIONAL DISEASES, LOST DAYS, AND ABSENTEEISM, AND TOTAL NUMBER OF WORK-RELATED FATALITIES, BY REGION AND BY GENDER**

- a. Report types of injury, injury rate (IR), occupational diseases rate (ODR), lost day rate (LDR), absentee rate (AR) and work-related fatalities, for the total workforce (that is, total employees plus supervised workers), by:
  - Region
  - Gender
- b. Report types of injury, injury rate (IR), occupational diseases rate (ODR), lost day rate (LDR), absentee rate (AR) and work-related fatalities for independent contractors working on-site to whom the organization is liable  
for the general safety of the working environment, by:
  - Region
  - Gender
- c. Report the system of rules applied in recording and reporting accident statistics.

**G4-LA7****WORKERS WITH HIGH INCIDENCE OR HIGH RISK OF DISEASES  
RELATED TO THEIR OCCUPATION**

- a. Report whether there are workers who are involved in occupational activities who have a high incidence or high risk of specific diseases.

**G4-LA8****HEALTH AND SAFETY TOPICS COVERED IN FORMAL  
AGREEMENTS WITH TRADE UNIONS**

- a. Report whether formal agreements (either local or global) with trade unions cover health and safety.
- b. If yes, report the extent, as a percentage, to which various health and safety topics are covered by these agreements.

**Aspect: Training and Education****G4-LA9****AVERAGE HOURS OF TRAINING PER YEAR PER EMPLOYEE BY  
GENDER, AND BY EMPLOYEE CATEGORY**

- a. Report the average hours of training that the organization's employees have undertaken during the reporting period, by:
  - Gender
  - Employee category

**G4-LA10****PROGRAMS FOR SKILLS MANAGEMENT AND LIFELONG  
LEARNING THAT SUPPORT THE CONTINUED EMPLOYABILITY  
OF EMPLOYEES AND ASSIST THEM IN MANAGING CAREER  
ENDINGS**

- a. Report on the type and scope of programs implemented and assistance provided to upgrade employee skills.
- b. Report on the transition assistance programs provided to facilitate continued employability and the management of career endings resulting from retirement or termination of employment.

**G4-LA11****PERCENTAGE OF EMPLOYEES RECEIVING REGULAR PERFORMANCE AND CAREER DEVELOPMENT REVIEWS, BY GENDER AND BY EMPLOYEE CATEGORY**

- a. Report the percentage of total employees by gender and by employee category who received a regular performance and career development review during the reporting period.

**Aspect: Diversity and Equal Opportunity****G4-LA12****COMPOSITION OF GOVERNANCE BODIES AND BREAKDOWN OF EMPLOYEES PER EMPLOYEE CATEGORY ACCORDING TO GENDER, AGE GROUP, MINORITY GROUP MEMBERSHIP, AND OTHER INDICATORS OF DIVERSITY**

- a. Report the percentage of individuals within the organization's governance bodies in each of the following diversity categories:
  - Gender
  - Age group: under 30 years old, 30-50 years old, over 50 years old
  - Minority groups
  - Other indicators of diversity where relevant
- b. Report the percentage of employees per employee category in each of the following diversity categories:
  - Gender
  - Age group: under 30 years old, 30-50 years old, over 50 years old
  - Minority groups
  - Other indicators of diversity where relevant

**Aspect: Equal Remuneration for Women and Men**

**G4-LA13**

**RATIO OF BASIC SALARY AND REMUNERATION OF WOMEN TO MEN BY EMPLOYEE CATEGORY, BY SIGNIFICANT LOCATIONS OF OPERATION**

- a. Report the ratio of the basic salary and remuneration of women to men for each employee category, by significant locations of operation.
- b. Report the definition used for „significant locations of operation“.

**Aspect: Supplier Assessment for Labor Practices**

**G4-LA14**

**PERCENTAGE OF NEW SUPPLIERS THAT WERE SCREENED USING LABOR PRACTICES CRITERIA**

- a. Report the percentage of new suppliers that were screened using labor practices criteria.

**G4-LA15**

**SIGNIFICANT ACTUAL AND POTENTIAL NEGATIVE IMPACTS FOR LABOR PRACTICES IN THE SUPPLY CHAIN AND ACTIONS TAKEN**

- a. Report the number of suppliers subject to impact assessments for labor practices.
- b. Report the number of suppliers identified as having significant actual and potential negative impacts for labor practices.
- c. Report the significant actual and potential negative impacts for labor practices identified in the supply chain.
- d. Report the percentage of suppliers identified as having significant actual and potential negative impacts for labor practices with which improvements were agreed upon as a result of assessment.
- e. Report the percentage of suppliers identified as having significant actual and potential negative impacts for labor practices with which relationships were terminated as a result of assessment, and why.

## **Aspect: Labor Practices Grievance Mechanisms**

### **G4-LA16**

#### **NUMBER OF GRIEVANCES ABOUT LABOR PRACTICES FILED, ADDRESSED, AND RESOLVED THROUGH FORMAL GRIEVANCE MECHANISMS**

- a. Report the total number of grievances about labor practices filed through formal grievance mechanisms during the reporting period.
- b. Of the identified grievances, report how many were:
  - Addressed during the reporting period
  - Resolved during the reporting period
- c. Report the total number of grievances about labor practices filed prior to the reporting period that were resolved during the reporting period.

#### **SUB-CATEGORY: SOCIETY**

##### **Introduction**

The Society sub-Category concerns impacts that an organization has on society and local communities. Community members have individual rights based on:

- United Nations (UN) Declaration, „Universal Declaration of Human Rights“, 1948
- United Nations (UN) Convention, „International Covenant on Civil and Political Rights“, 1966
- United Nations (UN) Convention, „International Covenant on Economic, Social, and Cultural Rights“, 1966
- United Nations (UN) Declaration, „Declaration on the Right to Development“, 1986

Collective community rights and indigenous and tribal peoples' rights are recognized by:

- International Labour Organization (ILO) Convention 107, „Indigenous and Tribal Populations Convention“, 1957
- International Labour Organization (ILO) Convention 169, „Indigenous and Tribal Peoples Convention“, 1991

- United Nations (UN) Declaration, „United Nations Declaration of the Rights of Indigenous Peoples“, 2007

In terms of identity, these peoples' rights are based on both the collective and the individual. Their right to free, prior and informed consultation in order to seek consent is a fundamental right expressly recognized in the reference points above.

#### **Aspect: Local Communities**

##### **G4-SO1**

#### **PERCENTAGE OF OPERATIONS WITH IMPLEMENTED LOCAL COMMUNITY ENGAGEMENT, IMPACT ASSESSMENTS, AND DEVELOPMENT PROGRAMS**

- a. Report the percentage of operations with implemented local community engagement, impact assessments, and development programs, including the use of:
  - Social impact assessments, including gender impact assessments, based on participatory processes
  - Environmental impact assessments and ongoing monitoring
  - Public disclosure of results of environmental and social impact assessments
  - Local community development programs based on local communities' needs
  - Stakeholder engagement plans based on stakeholder mapping
  - Broad based local community consultation committees and processes that include vulnerable groups
  - Works councils, occupational health and safety committees and other employee representation bodies to deal with impacts
- Formal local community grievance processes

##### **G4-SO2**

#### **OPERATIONS WITH SIGNIFICANT ACTUAL AND POTENTIAL NEGATIVE IMPACTS ON LOCAL COMMUNITIES**

- a. Report operations with significant actual and potential negative impacts on local communities, including:

- The location of the operations
- The significant actual and potential negative impacts of operations

**Aspect: Anti-corruption**

**G4-SO3**

**TOTAL NUMBER AND PERCENTAGE OF OPERATIONS ASSESSED FOR RISKS RELATED TO CORRUPTION AND THE SIGNIFICANT RISKS IDENTIFIED**

- a. Report the total number and percentage of operations assessed for risks related to corruption.
- b. Report the significant risks related to corruption identified through the risk assessment.

**G4-SO4**

**COMMUNICATION AND TRAINING ON ANTI-CORRUPTION POLICIES AND PROCEDURES**

- a. Report the total number and percentage of governance body members that the organization's anti-corruption policies and procedures have been communicated to, broken down by region.
- b. Report the total number and percentage of employees that the organization's anti-corruption policies and procedures have been communicated to, broken down by employee category and region.
- c. Report the total number and percentage of business partners that the organization's anti-corruption policies and procedures have been communicated to, broken down by type of business partner and region.
- d. Report the total number and percentage of governance body members that have received training on anti-corruption, broken down by region.
- e. Report the total number and percentage of employees that have received training on anti-corruption, broken down by employee category and region.



**G4-S05****CONFIRMED INCIDENTS OF CORRUPTION AND ACTIONS TAKEN**

- a. Report the total number and nature of confirmed incidents of corruption.
- b. Report the total number of confirmed incidents in which employees were dismissed or disciplined for corruption.
- c. Report the total number of confirmed incidents when contracts with business partners were terminated or not renewed due to violations related to corruption.
- d. Report public legal cases regarding corruption brought against the organization or its employees during the reporting period and the outcomes of such cases.

**Aspect: Public Policy****G4-S06****TOTAL VALUE OF POLITICAL CONTRIBUTIONS BY COUNTRY AND RECIPIENT/BENEFICIARY**

- a. Report the total monetary value of financial and in-kind political contributions made directly and indirectly by the organization by country and recipient/beneficiary.
- b. Report how the monetary value of in-kind contributions was estimated, if applicable.

**Aspect: Anti-competitive Behavior****G4-S07****TOTAL NUMBER OF LEGAL ACTIONS FOR ANTI-COMPETITIVE BEHAVIOR, ANTI-TRUST, AND MONOPOLY PRACTICES AND THEIR OUTCOMES**

- a. Report the total number of legal actions pending or completed during the reporting period regarding anti-competitive behavior and violations of anti-trust and monopoly legislation in which the organization has been identified as a participant.
- b. Report the main outcomes of completed legal actions, including any decisions or judgments.

**Aspect: Compliance****G4-SO8****MONETARY VALUE OF SIGNIFICANT FINES AND TOTAL NUMBER OF NON-MONETARY SANCTIONS FOR NON-COMPLIANCE WITH LAWS AND REGULATIONS**

- a. Report significant fines and non-monetary sanctions in terms of:
  - Total monetary value of significant fines
  - Total number of non-monetary sanctions
  - Cases brought through dispute resolution mechanisms
- b. If the organization has not identified any non-compliance with laws or regulations, a brief statement of this fact is sufficient.
- c. Report the context against which significant fines and non-monetary sanctions were incurred.

**Aspect: Supplier Assessment for Impacts on Society****G4-SO9****PERCENTAGE OF NEW SUPPLIERS THAT WERE SCREENED USING CRITERIA FOR IMPACTS ON SOCIETY**

- a. Report the percentage of new suppliers that were screened using criteria for impacts on society.

**G4-SO10****SIGNIFICANT ACTUAL AND POTENTIAL NEGATIVE IMPACTS ON SOCIETY IN THE SUPPLY CHAIN AND ACTIONS TAKEN**

- a. Report the number of suppliers subject to assessments for impacts on society.
- b. Report the number of suppliers identified as having significant actual and potential negative impacts on society.
- c. Report the significant actual and potential negative impacts on society identified in the supply chain.
- d. Report the percentage of suppliers identified as having significant actual and potential negative impacts on society with which improvements were agreed upon as a result of assessment.

- e. Report the percentage of suppliers identified as having significant actual and potential negative impacts on society with which relationships were terminated as a result of assessment, and why.

#### **Aspect: Grievance Mechanisms for Impacts on Society**

##### **G4-SO11**

#### **NUMBER OF GRIEVANCES ABOUT IMPACTS ON SOCIETY FILED, ADDRESSED, AND RESOLVED THROUGH FORMAL GRIEVANCE MECHANISMS**

- a. Report the total number of grievances about impacts on society filed through formal grievance mechanisms during the reporting period.
- b. Of the identified grievances, report how many were:
  - Addressed during the reporting period
  - Resolved during the reporting period
- c. Report the total number of grievances about impacts on society filed prior to the reporting period that were resolved during the reporting period.

#### **SUB-CATEGORY: PRODUCT RESPONSIBILITY**

##### **Introduction**

The Aspects under the sub-Category of Product Responsibility concern the products and services that directly affect stakeholders, and customers in particular.

#### **Aspect: Customer Health and Safety**

##### **G4-PR1**

#### **PERCENTAGE OF SIGNIFICANT PRODUCT AND SERVICE CATEGORIES FOR WHICH HEALTH AND SAFETY IMPACTS ARE ASSESSED FOR IMPROVEMENT**

- a. Report the percentage of significant product and service categories for which health and safety impacts are assessed for improvement.

**G4-PR2**

**TOTAL NUMBER OF INCIDENTS OF NON-COMPLIANCE WITH REGULATIONS AND VOLUNTARY CODES CONCERNING THE HEALTH AND SAFETY IMPACTS OF PRODUCTS AND SERVICES DURING THEIR LIFE CYCLE, BY TYPE OF OUTCOMES**

- a. Report the total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning the health and safety impacts of products and services within the reporting period, by:
  - Incidents of non-compliance with regulations resulting in a fine or penalty
  - Incidents of non-compliance with regulations resulting in a warning
  - Incidents of non-compliance with voluntary codes
- b. If the organization has not identified any non-compliance with regulations and voluntary codes, a brief statement of this fact is sufficient.

**Aspect: Product and Service Labeling****G4-PR3**

**TYPE OF PRODUCT AND SERVICE INFORMATION REQUIRED BY THE ORGANIZATION'S PROCEDURES FOR PRODUCT AND SERVICE INFORMATION AND LABELING, AND PERCENTAGE OF SIGNIFICANT PRODUCT AND SERVICE CATEGORIES SUBJECT TO SUCH INFORMATION REQUIREMENTS**

- a. Report whether the following product and service information is required by the organization's procedures for product and service information and labeling:

|  | YES | NO |
|--|-----|----|
| The sourcing of components of the product or Service   |     |    |
| Content, particularly with regard to substances that might produce an environmental or social Impact |     |    |
| Safe use of the product or service   |     |    |
| Disposal of the product and environmental/social impacts   |     |    |
| Other (explain)  |     |    |

- b. Report the percentage of significant product or service categories covered by and assessed for compliance with such procedures.

**G4-PR4**

**TOTAL NUMBER OF INCIDENTS OF NON-COMPLIANCE WITH  
REGULATIONS AND VOLUNTARY CODES  
CONCERNING PRODUCT AND SERVICE INFORMATION AND  
LABELING, BY TYPE OF OUTCOMES**

- a. Report the total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning product and service information and labeling, by:
  - Incidents of non-compliance with regulations resulting in a fine or penalty
  - Incidents of non-compliance with regulations resulting in a warning
  - Incidents of non-compliance with voluntary codes
- b. If the organization has not identified any non-compliance with regulations and voluntary codes, a brief statement of this fact is sufficient.

**G4-PR5**

**RESULTS OF SURVEYS MEASURING CUSTOMER SATISFACTION**

- a. Report the results or key conclusions of customer satisfaction surveys (based on statistically relevant sample sizes) conducted in the reporting period relating to information about:
  - The organization as a whole
  - A major product or service category
  - Significant locations of operation

**Aspect: Marketing Communications**

**G4-PR6**

**SALE OF BANNED OR DISPUTED PRODUCTS**

- a. Report whether the organization sells products that are:
  - Banned in certain markets
  - The subject of stakeholder questions or public debate
- b. Report how the organization has responded to questions or concerns regarding these products.

**G4-PR7****TOTAL NUMBER OF INCIDENTS OF NON-COMPLIANCE WITH REGULATIONS AND VOLUNTARY CODES CONCERNING MARKETING COMMUNICATIONS, INCLUDING ADVERTISING, PROMOTION, AND SPONSORSHIP, BY TYPE OF OUTCOMES**

- a. Report the total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning marketing communications, including advertising, promotion, and sponsorship, by:
  - Incidents of non-compliance with regulations resulting in a fine or penalty
  - Incidents of non-compliance with regulations resulting in a warning
  - Incidents of non-compliance with voluntary codes
- b. If the organization has not identified any non-compliance with regulations and voluntary codes, a brief statement of this fact is sufficient.

**Aspect: Customer Privacy****G4-PR8****TOTAL NUMBER OF SUBSTANTIATED COMPLAINTS REGARDING BREACHES OF CUSTOMER PRIVACY AND LOSSES OF CUSTOMER DATA**

- a. Report the total number of substantiated complaints received concerning breaches of customer privacy, categorized by:
  - Complaints received from outside parties and substantiated by the organization
  - Complaints from regulatory bodies
- b. Report the total number of identified leaks, thefts, or losses of customer data.
- c. If the organization has not identified any substantiated complaints, a brief statement of this fact is sufficient.

**Aspect: Compliance****G4-PR9****MONETARY VALUE OF SIGNIFICANT FINES FOR NON-COMPLIANCE WITH LAWS AND REGULATIONS CONCERNING THE PROVISION AND USE OF PRODUCTS AND SERVICES**

- a. Report the total monetary value of significant fines for non-compliance with laws and regulations concerning the provision and use of products and services. If the organization has not identified any non-compliance with laws or regulations, a brief statement of this fact is sufficient.

## LAMPIRAN 3

Tabel Tabulasi Data CSR (X)

| Sampel | Dimensi<br>Ekonomi | Dimensi<br>Sosial | Dimensi<br>Masyarakat | Dimensi<br>Tanggung<br>Jawab Atas<br>Produk | CS<br>R |
|--------|--------------------|-------------------|-----------------------|---|---------|
| 1      | 0,33               | 0,44              | 0                     | 0,11  | 0,22    |
| 2      | 0,44               | 0,5               | 0,18                  | 0,11  | 0,3075  |
| 3      | 0,56               | 0,5               | 0,18                  | 0,11  | 0,3375  |
| 4      | 0,22               | 0,38              | 0                     | 0,11  | 0,1775  |
| 5      | 0,44               | 0,19              | 0,09                  | 0,33  | 0,2625  |
| 6      | 0,44               | 0,19              | 0,09                  | 0,44  | 0,29    |
| 7      | 0,22               | 0,06              | 0,09                  | 0,11  | 0,12    |
| 8      | 0,33               | 0,38              | 0,18                  | 0,11  | 0,25    |
| 9      | 0,33               | 0,38              | 0,18                  | 0,22  | 0,2775  |
| 10     | 0,56               | 0,38              | 0,18                  | 0,11  | 0,3075  |
| 11     | 0,56               | 0,63              | 0,45                  | 0,33  | 0,4925  |
| 12     | 0,78               | 0,63              | 0,45                  | 0,33  | 0,5475  |
| 13     | 0,33               | 0,25              | 0,09                  | 0,11  | 0,195   |
| 14     | 0,44               | 0,56              | 0,45                  | 0,22  | 0,4175  |
| 15     | 0,44               | 0,56              | 0,45                  | 0,22  | 0,4175  |
| 16     | 0,22               | 0,44              | 0,18                  | 0,22  | 0,265   |
| 17     | 0,56               | 0,56              | 0,45                  | 0,22  | 0,4475  |
| 18     | 0,67               | 0,56              | 0,45                  | 0,22  | 0,475   |
| 19     | 0,11               | 0,13              | 0                     | 0   | 0,06    |
| 20     | 0,44               | 0,38              | 0                     | 0   | 0,205   |
| 21     | 0,44               | 0,38              | 0                     | 0   | 0,205   |
| 22     | 0,56               | 0,44              | 0,27                  | 0,11  | 0,345   |
| 23     | 0,56               | 0,44              | 0,45                  | 0,44  | 0,4725  |
| 24     | 0,67               | 0,44              | 0,45                  | 0,44  | 0,5     |
| 25     | 0,11               | 0,19              | 0                     | 0,11  | 0,1025  |
| 26     | 0,44               | 0,25              | 0,09                  | 0,22  | 0,25    |
| 27     | 0,44               | 0,31              | 0,09                  | 0,22  | 0,265   |
| 28     | 0,56               | 0,25              | 0                     | 0,11  | 0,23    |
| 29     | 0,56               | 0                 | 0                     | 0   | 0,14    |
| 30     | 0,67               | 0                 | 0,09                  | 0,11  | 0,2175  |
| 31     | 0,33               | 0,38              | 0,18                  | 0   | 0,2225  |
| 32     | 0,44               | 0,44              | 0,45                  | 0,22  | 0,3875  |
| 33     | 0,56               | 0,5               | 0,45                  | 0,33  | 0,46    |
| 34     | 0,33               | 0,38              | 0,09                  | 0,11  | 0,2275  |
| 35     | 0,44               | 0,25              | 0,36                  | 0,11  | 0,29    |
| 36     | 0,44               | 0,31              | 0,36                  | 0,11  | 0,305   |
| 37     | 0,44               | 0,38              | 0,09                  | 0,11  | 0,255   |



|    |      |      |      |      |        |
|----|------|------|------|------|--------|
| 38 | 0,67 | 0,5  | 0,45 | 0,11 | 0,4325 |
| 39 | 0,78 | 0,5  | 0,45 | 0,11 | 0,46   |
| 40 | 0,56 | 0,38 | 0,27 | 0,22 | 0,3575 |
| 41 | 0,44 | 0,31 | 0    | 0    | 0,1875 |
| 42 | 0,44 | 0,31 | 0    | 0    | 0,1875 |
| 43 | 0,56 | 0,38 | 0,18 | 0    | 0,28   |
| 44 | 0,67 | 0,38 | 0,09 | 0,11 | 0,3125 |
| 45 | 0,67 | 0,38 | 0,27 | 0,33 | 0,4125 |
| 46 | 0,56 | 0,44 | 0,18 | 0,11 | 0,3225 |
| 47 | 0,44 | 0,5  | 0,09 | 0,22 | 0,3125 |
| 48 | 0,67 | 0,5  | 0,09 | 0,22 | 0,37   |

Tabel Tabulasi Data ROE dan Return Saham (Y)

| Sampel | ROE  | Return Saham |
|--------|------|--------------|
| 1      | 0,13 | 0,27         |
| 2      | 0,16 | 0,33         |
| 3      | 0,18 | 0,36         |
| 4      | 0,13 | 0,27         |
| 5      | 0,12 | 0,24         |
| 6      | 0,13 | 0,27         |
| 7      | 0,09 | 0,18         |
| 8      | 0,13 | 0,27         |
| 9      | 0,14 | 0,29         |
| 10     | 0,18 | 0,36         |
| 11     | 0,25 | 0,51         |
| 12     | 0,27 | 0,56         |
| 13     | 0,11 | 0,22         |
| 14     | 0,22 | 0,44         |
| 15     | 0,22 | 0,44         |
| 16     | 0,16 | 0,33         |
| 17     | 0,23 | 0,47         |
| 18     | 0,24 | 0,49         |
| 19     | 0,03 | 0,07         |
| 20     | 0,11 | 0,22         |
| 21     | 0,11 | 0,22         |
| 22     | 0,21 | 0,42         |
| 23     | 0,23 | 0,47         |
| 24     | 0,24 | 0,49         |
| 25     | 0,08 | 0,16         |
| 26     | 0,13 | 0,27         |
| 27     | 0,14 | 0,29         |
| 28     | 0,09 | 0,18         |
| 29     | 0,07 | 0,13         |
| 30     | 0,07 | 0,13         |

|    |      |      |
|----|------|------|
| 31 | 0,14 | 0,29 |
| 32 | 0,22 | 0,44 |
| 33 | 0,25 | 0,51 |
| 34 | 0,15 | 0,31 |
| 35 | 0,14 | 0,29 |
| 36 | 0,15 | 0,31 |
| 37 | 0,15 | 0,31 |
| 38 | 0,22 | 0,44 |
| 39 | 0,23 | 0,47 |
| 40 | 0,18 | 0,36 |
| 41 | 0,1  | 0,2  |
| 42 | 0,12 | 0,24 |
| 43 | 0,15 | 0,31 |
| 44 | 0,12 | 0,24 |
| 45 | 0,16 | 0,33 |
| 46 | 0,19 | 0,38 |
| 47 | 0,16 | 0,33 |
| 48 | 0,16 | 0,33 |